

Skripsi

**PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MINAT SHALAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK
KELAS X.1 ATP SMK NEGERI 7 MAJENE**



Oleh

SUGISMAN

NIM: 14.1100.076

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

Skripsi

**PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MINAT SHALAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK
KELAS X.1 ATP SMK NEGERI 7 MAJENE**



Oleh

SUGISMAN
NIM: 14.1100.076

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidian Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MINAT SHALAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK
KELAS X.1 ATP SMK NEGERI 7 MAJENE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

Nama : SUGISMAN

Nim : 14.1100.076

Fakultas : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Parepare.
No Sti/18/PP.00.09/2543/2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs, Abd. Rauf Ibrahim, M. Si.

NIP : 19581212199403 1 00

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M. A.

NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S. Ag., M. A.

Nip. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

Nama : SUGISMAN

Nim : 14.1100.076

Jurusan : TARBIYAH Dan ADAB

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare.
No Sti/18/PP.00.09/2543/2017

Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. (Ketua)

Bahtiar, S.Ag., M. A. (Sekretaris)

Dr. H. Abdul. Halim K, M. A. (Anggota)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag. (Anggota)

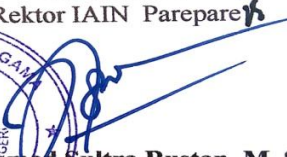
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui;
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmed Sultra Rustan, M. Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT SHALAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK KELAS X.1 ATP SMK NEGERI 7 MAJENE

Disusun dan diajukan oleh

SUGISMAN

NIM: 14.1100.076

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Munaqasyah
Pada Tanggal 10 Jani 2018 Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.

NIP : 19581212199403 1 002

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M. A.

NIP : 19720505 199803 1 004



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَسْتَغِيثُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالسَّلَامُ عَلَى
نَبِيِّ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjama’ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene “sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad saw beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Zainuddin (Almarhum) dan Ibunda Masita (Almarhum), keluarga besar Syamsuddin S,Pd. Damira S.Pd serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do’a yang tulus demi keberhasilan penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs, Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan bapak Bahtiar, S.Ag., M. A. selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S. Ag. M. A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Muhammad Nasru, S.Pd. MM selaku Kepala SMK Negeri 7 Majene yang telah memperkenalkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Saudara (i) seperjuangan pada Jurusan PAI angkatan 2014, dan seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besar pondok Mandar, Motivation Tour, HMI Komisariat STAIN Parepare, LDM Al-Madani IAIN Parepare yang telah membentuk penulis sampai sekarang ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 07 Juni 2018

Penulis

SUGISMAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugisman
 NIM : 14.1100.076
 Tempat/Tgl. Lahir : Leba-leba, 10 Oktober 1995
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat
 Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK
 Negeri 7 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwas kripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juni 2018

Penulis

 SUGISMAN
 NIM. 14.1100.076

ABSTRAK

SUGISMAN. *Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene* (Dibimbing bapak Drs, Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. dan bapak Bahtiar, S.Ag., MA.)

Penelitian ini membahas pengetahuan Agama Islam dengan minat shalat berjama'ah. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana tingkat pengetahuan Agama Islam peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene? (2) bagaimana tingkat minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene? Adakah pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif kuantitatif, dengan populasi 34 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu pengaruh pengetahuan Agama Islam dengan menggunakan angket skala likert, untuk memperoleh data variabel Y yaitu minat shalat berjama'ah dengan menggunakan angket skala likert. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelasi product moment dan regresi, untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

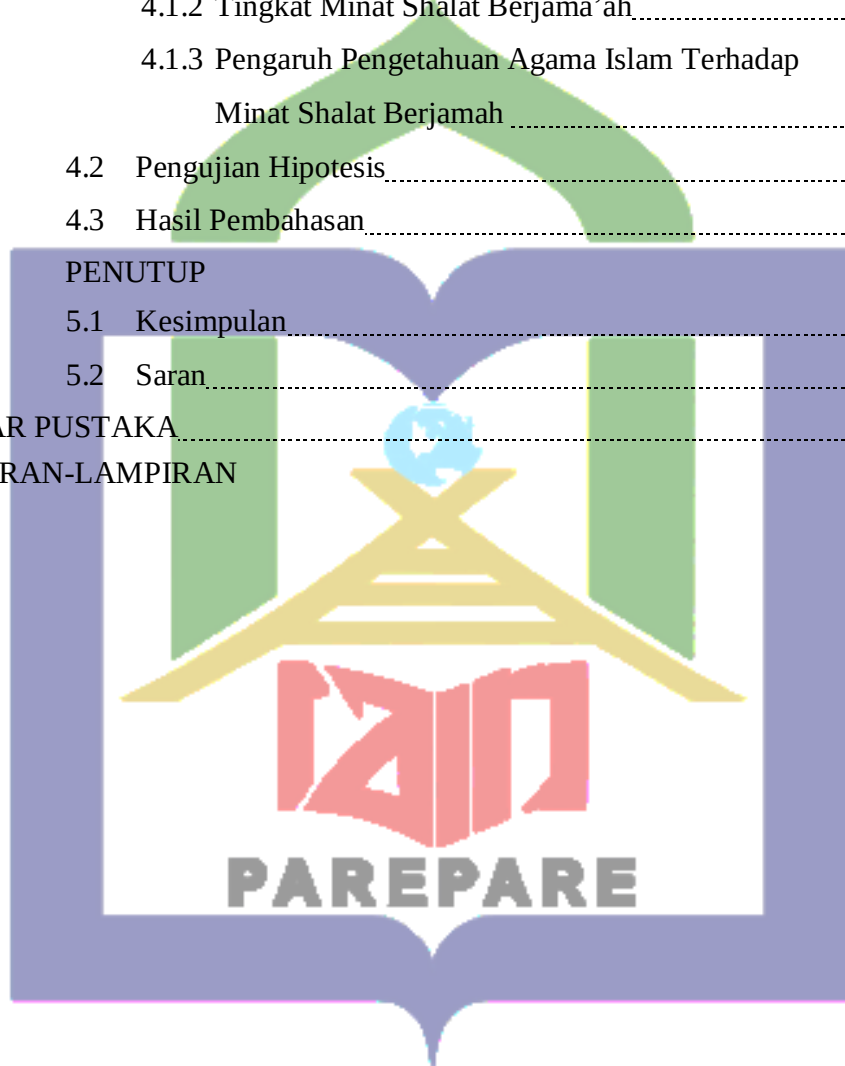
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $r_{hitung} = 2.322 \geq r_{tabel} = 2.037$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene

Kata kunci: Pengetahuan Agama Islam dan minat shalat berjama'ah.

DAFTAR ISI

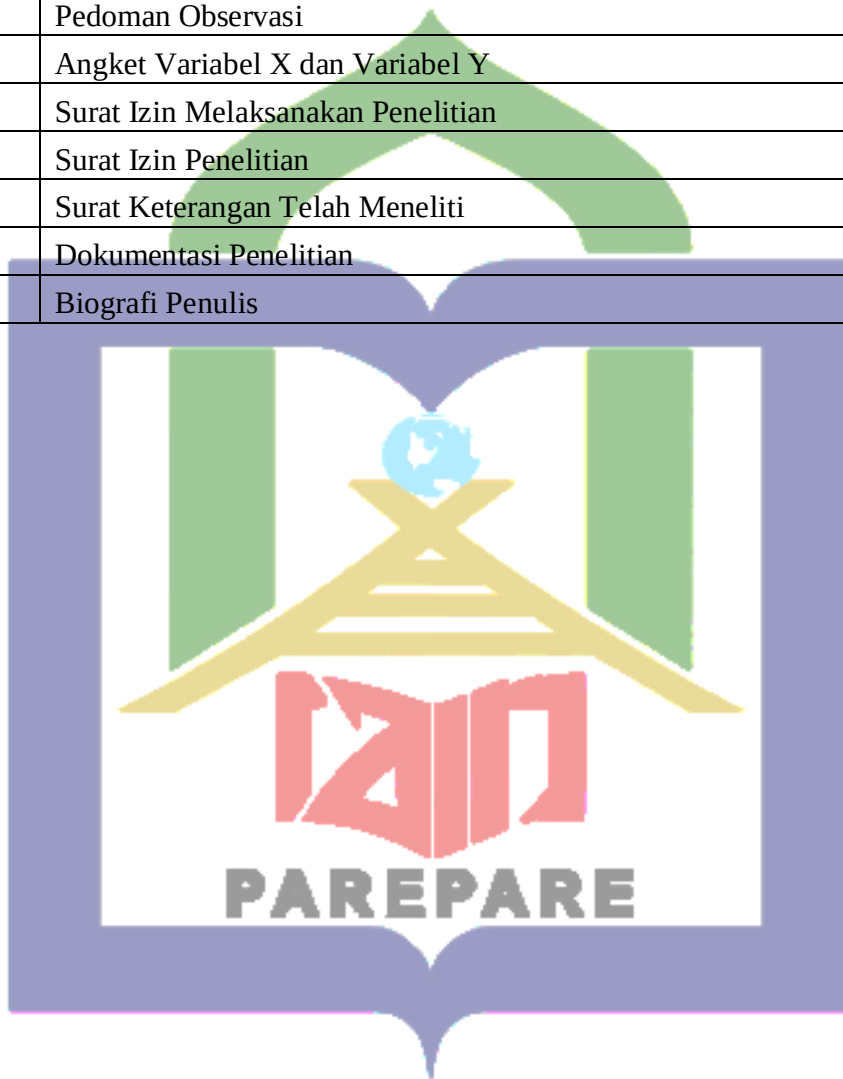
	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	6
2.1.1 Pengetahuan Agama Islam	6
2.1.2 Minat Shalat Berjama'ah	13
2.2 Tinjauan Penelitian Relevan	27
2.3 Kerangka Pikir	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30
2.5 Definisi Operasional Variabel	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	48

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Hasil Pembahasan.....	41
4.1.1	Tingkat Pengetahuan Agama Islam.....	41
4.1.2	Tingkat Minat Shalat Berjama'ah.....	45
4.1.3	Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjamah.....	50
4.2	Pengujian Hipotesis.....	50
4.3	Hasil Pembahasan.....	55
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
1	Pedoman Observasi
2	Angket Variabel X dan Variabel Y
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
4	Surat Izin Penelitian
5	Surat Keterangan Telah Meneliti
6	Dokumentasi Penelitian
7	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam suatu pemberdayaan pikiran, akal, mental, dan moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai seorang hamba Allah swt. Dalam menjalankan fungsi tersebut maka pendidikan Agama Islam sangatlah di butuhkan dalam proses pemberdayaan peserta didik menuju kedewasaan. Pendidikan Agama Islam menuntut berbagai upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik lebih mengenal, menghayati, mengimani, bertakwa, dan yang penting mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang muslim dan muslimah tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan bukan hanya sekedar memahami pengetahuan Agama Islam akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Pengetahuan Agama Islam sangat penting dalam mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Dan bagaimana meyakinkan kepada peserta didik setelah memahami pengetahuan Agama Islam untuk melaksanakan Shalat berjama'ah serta memiliki wawasan intelektual, berfikir maju serta tidak merasa puas atas ilmu yang telah di milikinya.

Dalam pemahaman Agama Islam diharapkan mengantisifasi generasi masa depan, mampu memiliki motifasi untuk terus belajar dan tentunya untuk memberikn motifasi kepada peserta didik dan tentu saja diharapkan memiliki pengetahuan,

kecakapan, serta sikap yang lebih mantap dan terampil hingga mampu mengelolah proses pembelajaran, terutama shalat berjama'ah secara efektif.

Pengetahuan Agama Islam jugamengembangkan diri dan menularkan keterampilan kepada peserta didik, dengan adanya pengetahuan Agama Islam berusaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki sikap kemandirian, percaya kepada diri sendiri dan bekerjasama.

Sebagai seorang hambah Allah swt yang diciptakan untuk memelihara alamini dan tidak lepas dari keterkaitannya sebagai makhluk yang diciptakan untuk menyembah kepada Allah swt.

Allah swt berfirman dalam Q.S An-Naml/27:3

يُوقِنُونَ هُمْ بِآلِ آخِرَةِ وَهُمْ الزَّكَاةُ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ يُقِيمُونَ الَّذِينَ

Terjemahnya

Yaitu orang-orang yang mendirikan sembahyang, dan memberikan zakat, dan mereka dengan hari akhir adalah yakin¹

Dari ayat diatas dijelaskan dalamTerjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir yaitu:

Petunjuk dan berita bagi orang-orang yang beriman kepadanya sebagai wahyu Allah kepada Nabi Muhammad, mengikuti tuntutannya, mengamalkan apa yang ada didalamnya, mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat.²

Kewajiban sangat funda mental dalam kehidupan manusia (beriman) adalah kewajiban untuk meyembah kepada Allah swt termasuk melaksanakan shalat. Shalat merupakan kewajiban setiap ummat Islam yang sudah baliq, dan amalan ibadah

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,2009),h.477

²Salim Bahreisy dan Said Bahraeisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier* (Kuala Limpur: Victory Agencie), h.1994

dalam meningkatkan ibadah shalat sangat diperlukan penanganan yang begitu maksimal, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam dapat terealisasi dengan baik dan tepat.

Pada bangku sekolah masa yang sangat tepat untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat berjama'ah sebagai bekal untuk dijadikan sebagai suatu pedoman hidup kedepannya sebelum peserta didik masuk masa transisi menuju kedewasaan, dan menemukan jati diri. Sehubungan dengan hal itu, sangat dibutuhkan pengetahuan Agama Islam untuk diaktualisasikan kepada peserta didik secara tepat.

Pengaktualisasian Pengetahuan Agama Islam tersebut menjadikan peserta didik mempunyai minat shalat berjama'ah. Dan salah satu cara dalam membangkitkan minat peserta didik dengan memberikan pengetahuan yang positif tentang pengetahuan Agama Islam mengenai materi seputar shalat berjama'ah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebanyak apaun pengetahuan Agama Islam yang didapatkan ketika tidak diaktualisasikan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari, juga kurang bermanfaat kepada diri sendiri.

Menarik untuk diteliti di SMK Negeri 7 Majene para peserta didiknya kurang berminat melaksanakan shalat berjama'ah, setiap memasuki waktu shalat dzuhur mereka pergi shalat berjama'ah ketika dipaksa oleh bapak atau ibu guru di sekolah. Apakah mereka tidak mempunyai kesadaran bahwa shalat berjama'ah di masjid lebih baik dan mempunyai pahala yang besar. Walaupun di SMK Negeri 7 Majene berada di desa tetapi mereka tidak merasa tersaingi dari sekolah yang berada di kota. Dalam hal ini peneliti lebih mengedepankan pemahaman Agama Islam kepada peserta didik sehingga ada minat dalam dirinya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid

setiap waktu shalat tiba. Dalam usaha dan upaya yang menyadarkan kepada peserta didik bahwa shalat merupakan kewajiban.

Pengetahuan Agama Islam sangat diperlukan peserta didik sebagai teori dalam merealisasikan melalui shalat berjama'ah, bukan karena paksaan, takut dihukum bahkan karena ingin mendapatkan hadiah. Tetapi shalat berjama'ah lebih baik dilaksanakan dari pada shalat sedirian. Pengetahuan Agama Islam juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berminat dalam melaksanakan ibadah.

Harapan dari peneliti adalah dengan adanya penelitian di SMK Negeri 7 Majene tentang Pengaruh Pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah dapat memberikan pemahaman terhadap sejauh mana tingkat pengetahuan Agama Islam dan minat shalat berjama'ah peserta didik dengan adanya pengamatan awal bagi peneliti dan setelah meneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka menjadi masalah pokok dalam skripsi ini adalah pengaruh pemahaman Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik.

Agar sistematis dalam pemahaman, maka masalah pokok dikemukakan ke dalam sub pokok masalah yakni:

1.2.1 Bagaimana Tingkat Pengetahuan Agama Islam Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene?

1.2.2 Bagaimana Tingkat Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene?

- 1.2.3 Adakah Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1 Tingkat Pengetahuan Agama Islam Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.
- 1.3.2 TingkatMinat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.
- 1.3.3 Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk memberikan motifasi kepada peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene tentang pentingnya pengetahuan Agama Islam serta shalat berjama'ah.
- 1.4.2 Kegunaan bagi peneliti, yakni memperluas dan menambah pengetahuan serta wawasan, dan peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan

acuan untuk meneliti objek yang serupa ataupun berbeda guna menghasilkan referensi keilmuan dan memperkaya literatur ilmiah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Agama Islam

2.1.1.1 Pemahaman Keagamaan

Secara bahasa Agama berasal dari bahasa Sangsekerta yang erat hubungannya dengan Agama Hindu dan Budha. Agama artinya peraturan, tata cara, upacara hubungannya manusia. Agama dalam bahasa Indonesia, Agama dalam bahasa Jawa ada yang Ugamma dalam bahasa Melayu (Malaysia). Pada mulanya Agama masuk di Indonesia sebagaimana kitab suci golongan Hindu Syiwa yaitu Agama.

Agama adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.

Keberagaman seorang muslim mempunyai ciri-ciri yakni, kepercayaan kepada wujud supranatural (Tuhan), perbedaan antara yang sakral dan profan, tindakan ritual yang berpusat pada objek sakral, tuntutan moral yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan, perasaan yang khas Agama (takjub, misteri, merasa berdosa, dan memuja) yang cenderung muncul ditempat sakral atau diwaktu menjalankan ritual, dan kesemuanya itu dihubungkan dengan gagasan ketuhanan, sembahyang atau doa dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya dengan Tuhan, konsep hidup didunia dan apa yang harus

dilakukan dihubungkan dengan Tuhan dan kelompok sosial seagama, seiman dan seaspirasi.³

Menurut Weber dalam kehidupan Keagamaan ditemukan tiga pemilahan yakni, pertama semua masyarakat pada tingkatan perkembangan, manapun selalu memiliki bukan hanya elemen-elemen budaya sekuler atau alamiah tapi juga adikodrati. Kedua semua komponen adikodrati memiliki peran yang bisa mendukung keimanan meski dengan berbagai perbedaan kombinasi komponen didalamnya. Ketiga tataran normatif Agama memiliki sanksi adikodrati yang mewujud dalam system tahu dan etika Agama.⁴

Ruang lingkup Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, Mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan hidup.⁵ Dalam system ruang lingkup keagamaan telah memudahkan pemahaman. Agama satu dengan yang lain tidak akan sama karena berbeda system dan ruang lingkup dan klasifikasinya.

Anugrah yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia berupa kesempurnaan Agama, nikmat dan karunia yang cukup. Termasuk salah satu tanda rahmat-Nya dan menjadikan Agama sempurna. Dengan mencakup dua sisi kehidupan, bervariasi dalam memberikan motivasi dan ancaman dalam masa kehidupan. Pengetahuan dan pemahaman keagamaan dikalangan generasi masih rendah, hal tersebut telah dibuktikan dengan tingginya perilaku menyimpang. Bahkan waktu

³Abdul Jamil Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan*(Cet. I; Jakarta: PT Elex MediaKomputindo), h. xi

⁴Ridwan Lubis, *Agama Dan Perdamaian*(Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017),h. 5

⁵Mohammad daul Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010),h. 38-39

yang digunakan dalam proses pembelajaran formal masih kurang. Dengan waktu yang terbatas hanya hal dasar dipelajari dan telah dibahas bagi seorang guru kepada peserta didik. Sehingga merupakan bukti seakan-akan Agama tidak lagi menjadi kebutuhan dalam sistem Pendidikan.

Agama zaman sekarang sangat diperhatikan para generasi terhadap permasalahan yang terjadi. Sehingga perjalanan hidup umat beserta generasi dan waktunya berjalan menuju tujuan yang telah ditentukan secara syar'i. Kini generasi telah berpindah dari masa yang buruk menuju masa yang baik. Sehingga telah menuntaskan sesuatu permasalahan terhadap berbagai perbedaan pendapat dalam beragama.

Manusia pada dasarnya makhluk yang religius, yang cenderung kepada hidup beragama yang berarti panggilan hati nuraninya. Sebab, Tuhan tidak mengutus Rasulullah untuk menyampaikan Agama kepada manusia saja, namun para Rasul telah berusaha dengan ikhtiarnya mengajarkan Agama Allah Swt. Kesempurnaan manusia ditentukan oleh ciri khasnya sebagai manusia, yaitu kesempurnaan daya intelektual dan spritualnya. Langkah manusia menuju kesempurnaan berbanding lurus dengan langkah dari materi dan pendekatan ke arah pengetahuan, keruhanian dan keimanan.

Perdebatan manusia berhubungan dengan Agama, dipengaruhi oleh lingkungan hidup. Muncul berbagai macam kebudayaan sesuai dengan alam lingkungan. Sebagaimana permasalahan sekarang tentang cadar, terdapat pertanyaan apakah cadar aturan Agama atau budaya, Sehingga banyak orang yang memperlakukan pemakaian cadar. Banyak orang berpendapat bagi wanita yang bercadar pemahaman Agama sangat radikal dan tidak sesuai dengan aturan yang ada di Indonesia atau lingkungan sekitar.

Agama masa depan mestilah merupakan pandangan dunia yang memiliki sendi logis rasional yang utuh, Sendi emosional spritual yang kaya, mengandung gagasan-gagasan yang mendalam, tidak saling beradu dan berbenturan, serta mengandung mengandung cita-cita besar yang luhur dan suci. Agama masa depan mesti mampu menjelaskan semua ajarannya dalam bentuk penuturan logis tidak dalam bentuk dipaksakan dan dibuat-buat.

Agama telah menghadirkan harapan dan kegairahan spiritual bagi manusia, sehingga manusia dapat merasakan adanya makna dibalik perjalanan hidupnya yang singkat. Implikasi terbesar dari kehadiran filsafat hikmah ditengah umat adalah munculnya kesadaran beragama dalam masa depan.⁶

Pada akhirnya, sebagai generasi harus kita sadari bahwa benteng moral dan Agama menjadi hal yang penting dan berpengaruh dalam diri seseorang, agar menjadi jiwa yang berkembang sesuai dengan fitrah manusia. Agama dan moral harus diberikan dalam porsi yang cukup. Dalam memenuhi tuntutan zaman dan menjaga akhlak dibutuhkan program ketrabiyahan atau proses Pendidikan keagamaan.⁷

Analisis perkataan Islam intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada khendak Ilahi. Khendak Ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia itu, manfaatnya, bukanlah untuk Allah swt sendiri tetapi kemaslahatan atau kebaikan manusia dan lingkungan hidupnya. Khendak Allah swt telah disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai Rasul-Nya berupa wahyu yang kini dapat dibaca dan dikaji selengkapny

⁶Mualla Shadra, *Jurnal Filsafat Islam dan Misticisme* (Yogyakarta: RusyanFikr, 2010), h. 29

⁷Wida az- Zahidda, *Mentoring Fun* (Cet. I; Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2009), h. 22

dalam Al-Qu'ran. Rasulullah Muhammad Saw memberikann penjelasan, petunjuk dengan contoh bagaimana memahami dan mengamalkan ayat – ayat Al-Qur'an dan sunnah beliau.

Islam secara Istilah Adalah Agama yang diturunkan Allah swt kepada manusia melalui Rasul-rasulnya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan manusia dan manusia dengan Alam semesta, Harun Nasution berpendapat bahwa Islam Adalah Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat atau manusia melalui Nabi Muhammad saw sebagai Rasul.⁸

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hakekat Islam itu sendiri adalah wahyu yang menjadi tolak ukur setiap aktivitas kehidupan orang muslim. Wahyu dalam Islam di definisikan sebagai teks yang tidak bisa diubah, sedangkan Wahyu dalam Agama kristen adalah isi dan kandungan dari wahyu tersebut bukan teks yang dipahami Islam.

Agama Islam merupakan sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehiduipan manusia dalam berbagai hubungan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekiranya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup. Sehingga dalam Agama Islam dapat dipahami bagaimana hubungannya masing-masing.

Menurut Wilfred C. Smith Agama Islam dan Mohammedan untuk orang – orang Islam yang telah dilakukan berabad-abad oleh orang Barat, terutama oleh para orientalis, seperti dapat dibaca dalam kepustakaan berbahasa Inggris. Kesalahan ini

⁸Solihin Titin Sumanti, *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, h. 38

disebabkan karena para penulis barat menyamakan Agama Islam dengan Agama-agama lain, misalnya dengan Chiristianty yang diajarkan oleh Yesus Kristus Budhism yang diajarkan oleh Budha Gautama dan lain- lain.⁹

Orang yang mengaku beragama Islam atau secara bebas memilih untuk menyesuaikan kehendaknya dengan khendak Tuhan, disebut muslim. Seorang muslim yang benar adalah orang yang menerima petunjuk Tuhan dan menyerahkan diri untuk mengikuti kemauan Allah swt. Artinya seorang muslim yang benar adalah orang yang melalui penggunaan akal bebasnya, menerima petunjuk Allah swt. Makna ini berlaku untuk semua yang menerima dan patuh kepada hukum-hukum Tuhan yang tidak berbantah itu. Didalam ajaran Islam, Sunnatullah. Namun, isinya berbeda, karena sunnatullah menurut ajaran Islam adalah ketentuan dan hukum- hukum Allah yang berlaku untuk alam semesta.

Islam adalah Agama sempurna, syariatnya lengkap, segala sesuatu yang dibutuhkan jasmaniah maupun ruhaniah, spiritual, intelektual, maupun mental, baik individual maupun masyarakat, yang bersifat duniawi atau ukhrawi, semuanya mendapat perhatian seimbang. Dalam kebutuhan tersebut saling berhubungan dan melengkapi untuk mencapai tingkat kesempurnaa dalam diri manusia memahami Agama Islam.

Beragama juga dibutuhkan moral yang baik untuk meningkatkan kualitas Agama Islam dalam diri. *“Moral education is this a constituent part of the enterprise of education, and necessary in the practical sense that without it education is not complete”*.¹⁰ Terjemahnya, Pendidikan moral adalah bagian penting dalam dunia

⁹Mohammad daul Ali, *Pendiidkan Agama Islam*. h. 53-54

¹⁰Routhledge and Kegan Paul, *Philosophy of education* (London: T. W. Moore 1982), h. 96.

pendidikan, dan diperlukan dalam arti praktis bahwa tanpa pendidikan moral pendidikan tidaklah sempurna.

2.1.1.2 Pokok – pokok Agama Islam

Mengenai garis-garis besar atau kerangka dasar ajaran Islam terdiri dari, Imam, Islam dan Ihsan.

Imam dalam arti sempurna atau penuh yaitu keyakinan yang bulat dengan ikrar, lisan, dan di benarkan oleh hati dan di buktikan dengan perbuatan dan tingkah laku dalam hidupnya. Keyakinan yang bulat ini hanya kepada keyakinan kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab –kitabNya, Rasul-rasulNya, hari Akhirat, serta qadha dan qadar.

Imam dari arti semu adalah keyakinan yang tidak kuat dan bulat. Artinya imam hanya dalam lisan saja, perubutan dan tingkah lakunya tidak menunjukkan iman. Demikian pula mengakui iman padahal hatinya mengingkari. Macam kedua ini tidak berarti, Islam hanya mengakui dan menerima iman dalam arti sempurna atau penuh.

Iman menurut istilah ilmu syariat kadangkala di gunakan dalam pengertian yang sama dengan Islam dan kadangkala berbeda dengan pengertian Islam. Kata iman dalam arti yang sama dengan Islam.

Islam adalah menyerah dan tunduk dengan lisan dan panca indra saja. Yang kemudian terdapat beberapa hal penting dalam rukun Islam untuk dapat dilaksanakan bagi pemeluk Agama Islam, yakni mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, zakat, puasa dan naik haji bagi orang yang mampu.

Ihsan adalah berakhlak shaleh dengan akar kata ahsana, yuhsinu, ihsan yang berarti perbuatan kebaikan atau berbuat baik ketika melaksanakan ibadah kepada Allahswt dan bermuamalah dengan sesama makhluk disertai keikhlasan seolah – olah disaksikan Allahswt. Meskipun dia tidak melihat Allah. Dalam hal ini Allah selalu menegaskan bagi orang yang berbuat kebajikan telah mendapatkan balasan kebaikan pula.

Sehingga pembahasan mengenai pengetahuan Agama Islam yang dijelaskan peneliti adalah salah satu rukun Islam yakni shalat. Sebagaimana mengawali fatwa – fatwa seputar lima rukun Islam, yaitu kewajiban pokok Agama dilaksanakan bagi setiap individu. Dalam hal dogma, kewajiban Agama tersebut merupakan jumlah yang tidak bisa dikurangi lagi dan berlaku sama di seluruh dunia Muslim.¹¹

2.1.2 Shalat Berjama'ah

Secara etimologi shalat berarti doa. Sedangkan menurut terminologi shalat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian shalat tersebut mencakup segala bentuk shalat yang diawali dengan takbirat al-ihram dan diakhiri dengan salam.¹²

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama imam yang diikuti oleh makmum dengan anggota paling sedikit dua orang termasuk imam¹³

Allah Swt berfirman Q.S Al-Baqarah/2:43

¹¹Hoker, *Islam Mazhab Indonesia* (Cet. I; Jakarta Selatan: Teraju, 2003), h. 129

¹² Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.23

¹³ Fatihuddin Abul Yasin, *Penuntun Shalat Lengkap* (Gresik: Terbit Terang, 1998), h. 71

الرَّكْعِينَ مَعَ وَأَرْكَعُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Terjemahnya:

Dan tetap tegakkan shalat dan keluarkan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.¹⁴

Dari ayat diatas dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir yaitu.

Allah Swt memerintahkan kepada mereka supaya sembahyang bersama Nabi Muhammad Saw, serta shalat berjama'ah bersama kaum muslimin (umat Muhammad Saw) supaya tergolong dari mereka.¹⁵

Shalat secara berjama'ah sangat dianjurkan terutama pada shalat wajib atau shalat sunnah seperti shalat idul Fitri dan Idul Adha. Adapun shalat sunnah lainnya seperti shalat tahajjud dan tarwih dilaksanakan secara berjama'ah di dalamnya adalah boleh-boleh saja. Shalat berjama'ah lebih utama dilaksanakan di masjid bagi yang mampu.

Muhammad bin Wasi' berkata: Saya tidak menginginkan dari dunia ini melainkan tiga perkara yaitu:

1. Seorang saudara yang apabila saya berbuat salah, lalu ia suka membenarkan perbuatan itu.
2. Makanan dari rezeki yang baik tanpa mendapatkan tututan (sebab rezeki yang dituntut Allah tentulah dari rezeki yang haram).
3. Shalat dalam jama'ah yang di ampunkan mana-mana yang terlupa dari diriku dan dicatatlah keutamaannya untukku.¹⁶

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*,h. 95

¹⁵Salim Bahreisy dan Said Bahreisy , *Tafsir Ibnu Katsir* (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1988),h. 100-101

¹⁶ Muhammad Jamaluddin Alqasimi addimasyqi, *Bimbingan untuk mencapai tingkat Mu'min*, h. 57

2.1.3 Adapun syarat shalat berjama'ah.

2.1.3.1 Berniat mengikuti imam atau menjadi makmum.

2.1.3.2 Mengetahui segala yang dikerjakan oleh imam, misalnya imam berpindah dari rukun yang satu ke rukun yang lain. Harus mengetahui apa yang dikerjakan imam dengan mengetahui makmum yang ada didepannya.

2.1.3.3 Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dengan makmum laki-laki kecuali bagi perempuan dimasjid hendaklah diberi pembatas, misalnya dengan menggunakan kain.

2.1.3.4 Makmum tidak boleh mendahului imam dalam bertakbir dan tidak pula mendahului atau memperlambatkan diri dalam mengikuti imam sampai dua rukun fi'il.

2.1.3.5 Posisi makmum tidak boleh sejajar atau lebih didepan dari imam.

2.1.3.6 Jarak antara imam dan makmum atau antara barisan makmum dengan makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.

2.1.3.7 Shalat makmum harus sesuai dengan shalat imam, misalnya sama-sama shalat wajib seperti shalat dzhur, qasar dan jamak.¹⁷

2.1.4 Sunnat-sunnat dalam shalat berjama'ah

2.1.4.1 Meluruskan Shaf (barisan) dan tidak membiarkan shaf berenggang.

2.1.4.2 Berdiri pada shaf yang terdepan dan jika dapat shaf yang pertama, kemudian terdepan lainnya.

2.1.4.3 Jika berjama'ah dilakukan dua orang saja, disunatkan bagi ma'mum berdiri pada shaf sebelah kanan imam.¹⁸

¹⁷ Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2001), h. 14

¹⁸ Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), h. 154-155

Adapun hikmah yang terpenting dari disyariatkannya shalat berjama'ah adalah agar kita kaum muslim selalu dalam kebersamaan, kekompakan serta mengajarkan solidaritas, dalam shalat juga terkandung nilai-nilai egalitarianisme dimana dalam shalat berjama'ah ini semua orang dianggap setara, yang datang lebih awal berhak menempati shaf pertama dan begitu juga sebaliknya tanpa harus memandang status sosialnya, yang lebih utama diangkat menjadi imampun bukan diukur dengan kedudukan pangkat atau jabatan melainkan standar ketaatan mengamalkan Agama.

Nikmat Allah Swt yang paling besar jika seseorang mau berfikir bahwa shalat fardu dalam waktu sehari semalam dapat menebus dosa-dosa dan mengangkat derajat manusia disisi Allah SWT, bahkan shalat lima waktu juga dapat menjadi obat yang paling mujarab untuk mengobati ketakutan yang dihadapi, dan shalat juga dapat memberikan ketulusan iman dan kejernihan iman kedalam hati, sehingga hati selalu Ridha dengan apa yang telah diturunkan oleh Allah SWT. Akan lebih besar pahalanya jika shalat lima waktu sehari semalam tersebut dilakukan dengan berjamaah di masjid. Shalat berjamaah itu hukumnya sunnat muakkad pada shalat fardu yang lima waktunya.

2.1.5 Rukun Shalat

Rukun adalah suatu yang harus dipenuhi dalam suatu pekerjaan menjadikan penyebab sahnya pekerjaan. Menurut Imam Syafi'i rukun-rukun shalat terdiri dari, niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surah Al-fatihah, ruku' dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk terakhir, membaca tasyahud

dengan duduk yang terakhir, membaca shalawat Nabi Muhammad Saw, tertib dan mengucapkan salam.¹⁹

Imam Hambali rukun-rukun shalat terdiri dari, niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surah Al-fatihah, ruku,i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk terakhir, sujud, membaca tasyahud, dan mengucapkan salam.²⁰

Imam Malik berpendapat bahwa rukun-rukun shalat terdiri dari, niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surah Al-fatihah, ruku,i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk terakhir, sujud, membaca tasyahud, dan mengucapkan salam.²¹

Sedangkan Imam Hanafi berpendapat bahwa rukun-rukun shalat terdiri dari, niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surah Al-fatihah dan salah satu ayat, ruku,i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk terakhir, sujud, membaca tasyahud, dan mengucapkan salam.²²

2.1.5.1 Niat

Niat artinya menyebut dalam hati, yakni pada waktu permulaan melaksanakan shalat. Oleh karena itu niat dianggap rukun, seperti halnya takbiratul ihram, rukuk dan sebagainya.

Sebagian ulama ada yang menyatakan, bahwa niat itu termasuk syarat shalat. Imam Ghazali berkata: niat itu lebih pantas menjadi syarat dari pada menjadi

¹⁹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab* (Cet. XX; Jakarta: Lentera, 2007), h. 102-116

²⁰ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, h. 102-116

²¹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, h. 102-116

²² Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, h. 102-116

rukunnya shalat. Karena niat harus dilestarikan mulai dari awal hingga akhir shalat. Maksudnya tidak boleh ada sesuatu yang merusakkan niat, hingga selesai shalat.

Kemudian, disebut niat ialah kehendak hati. Jadi orang shalat, hatinya harus berkehendak sesuatu sebagaimana hal-hal tersebut sebagai berikut:

- 2.1.5.1.1 Khendak niatkan melakukan pekerjaan shalat agar dapat dibedakan antara shalat dan perbuatan-perbuatan lainnya.
- 2.1.5.1.2 Hendak niatnya menyebutkan dengan jelas shalat apa yang dikerjakan, magrib, subuh dan sebagainya.
- 2.1.5.1.3 Hendaknya menyatakan kefarduan shalat di dalam niatnya.

Sedangkan menurut Al-Mawardi, ikhlas yang dimaksudkan adalah niat, yang berarti menyengaja. Niat berfungsi untuk membedakan suatu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, ibadah dengan bukan ibadah. Oleh karena itu, dalam melakukan shalat, seseorang harus menyengaja beberapa hal:

1. Menyengaja perbuatan shalat agar apa yang dilakukan itu berbeda dari perbuatan lain yang bukan shalat.
2. Menyengaja shalat tertentu, seperti zuhur, asar, dan sebagainya agar shalat yang dilakukan itu jelas, tidak sama dengan shalat lainnya.
3. Menyengaja melakukan shalat fardu, bila ia mengerjakan shalat fardu, agar shalatnya terbedakan dari shalat sunnat.²³

²³ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 32

2.1.5.2 Berdiri Bagi Yang Mampu

Orang yang tidak berkuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, boleh berbaring, dan kalau tidak kuasa berbaring, boleh menelentang, kalau tidak kuasa juga demikian, shalatlah sekuasanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting shalat tidak ditinggalkan selama iman masih ada.

Sehingga ada toleransi kepada manusia tentang pelaksanaan shalat sangat dimudahkan dan diberikan toleransi bagi orang yang sedang sakit atau tidak mampu berdiri melaksanakan shalat. Olehnya itu sebagai orang muslim dan muslimah tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan shalat kecuali benar-benar tidak bisa atau halangan sesuatu aturan Agama Islam.

2.1.5.3 Takbiratul – Ihram

Membaca Takbiratul-ihram yaitu mengucapkan Allahu akbar pada saat berdiri untuk pertama kalinya dengan jalan mengangkat kedua belah tangan kearah kepala sampai tangan hampir menyentuh daun telinga bagaian bawah, kemudian disunatkan untuk meBaca doa iftitah.²⁴

Lafaz Takbiratul-ihram disepakati para ulama adalah Allah Akbar tetapi, menurut Al-Syafi'i, boleh juga dengan Allah Al-Akbar. Sedangkan menurut Abu Hanifa, semua kalimat yang semakna dengan Allah Akbar dapat di ucapakan sebagai takbir.²⁵

Malikiah dan Syafi'ah berpendirian berdasarkan berdasarkan hadis bahwa huruf al dari takbir menunjukkan ma'rifat dan pembatas (al-hasrr). Menurut Abu

²⁴Abu Ahmad dan Noor Salimi, *Dasar-dasar pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi aksara, 2004),h. 152

²⁵Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, h.33

Hanifah, mafhum juga termasuk dari khitab. Artinya terhadap sesuatu yang tidak disebutkan diberlakukan hukum yang berbeda dengan manthuq yang disebutkan.²⁶

2.1.5.4 Membaca Al-Fatihah

Dalam membaca surah Al-fatihah, Basmalah mesti diucapkan, karena termasuk salah satu ayat dari surah Al-Fatihah. Hal ini didasarkan atas hadis Nabi Muhammad: Nabi menghitung Al-Fatihah itu tujuh ayat, dan menghitung basmalah sebagai satu ayat darinya. Hadis lain dari Ummu Salamah menyebutkan: Nabi Muhammad Saw menghitung basmalah itu sebagai satu ayat dari surah Al-Fatihah.

Dalam membaca Al-fatihah, mesti diperhatikan agar bacaan itu benar-benar lengkap dengan segala huruf dan tasydidnya, serta memelihara tertib dan muwalahnya. Orang yang tidak hafal wajib mempelajarinya dan dapat membacanya dari mushaf atau dengan bimbingan orang lain. Bila hal ini tidak dapat dilakukannya karena tidak cukup waktu, atau kecerdasannya tidak memadai, atau tidak ada guru, maka ia harus menggantinya tujuh ayat lainnya. Jika tidak pula membaca ayat lainnya, ia dapat menggantinya dengan zikir yang jumlah hurufnya tidak kurang dari jumlah huruf Al-fatihah. Apabila sama sekali tidak dapat membaca Al-Quran atau zikir, ia harus berdiam diri dalam keadaan tegak selama waktu yang dibutuhkan untuk membaca Al-Fatihah.

2.1.5.5 Ruku dan Tumaninah dalam Ruku

Ruku itu sekurang-kurangnya menunduk sedemikian rupa sehingga telapak tangan dapat diletakkan ke lutut, jika seseorang tidak mampu melakukannya seperti itu, ia wajib menunduk sesuai dengan kemampuannya, bila sama sekali tidak dapat menundukkan badannya, maka ia melakukan isyarat dengan matanya saja.

²⁶ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, h.34

Bila shalat dalam keadaan duduk, sekurang-kurangnya itu menundukkan badan sehingga wajahnya setenyang dengan lantai depan lututnya, dan rukunnya sempurna bila wajahnya setentang dengan tempat sujudnya.

Tumaninah Artinya anggota tubuh tenang dalam keadaan ruku itu, sehingga gerak turunnya keruku itu benar-benar terpisah dari gerak naiknya untuk bangkit kembali. Kefarduan ruku sudah ditentukan dengan dalil Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, juga Ijma para Ulama serta adanya tumaninah pada ruku itu, karena Nabi Muhammad Saw pernah mengingatkan Mushalli yang tidak sempurna shalatnya.

2.1.5.6 I'tidal dan Tumaninah

I'tidal adalah mengembalikan semua anggota tubuh kepada posisinya sebelum ruku, baik dalam shalat berdiri maupun duduk. Kewajiban I'tidal ini didasarkan atas sabda Nabi Muhammad Saw “ Kemudian bangkitlah hingga engkau tegak lurus dalam keadaan berdiri”. Selain didasarkan atas hadis itu, kewajiban tumaninah dalam I'tidal ini didasarkan pula atas qiyas kepada tumaninah antara dua sujud. Karena termasuk rukun pendek dalam shalat, maka I'tidal tidak boleh dipanjangkan, kecuali pada waktu qunut atau I'tidal dalam shalat Tasbeeh. Sebagian Ulama menyatakan bahwa memanjangkan I'tidal dalam shalat tidak pada tempatnya dapat membatalkan shalat.

2.1.5.7 Sujud dan Tumaninah

Sekurang-kurangnya sujud itu meletakkan dahi kelantai disertai tekanan bobotnya, sebagaimana Sabda Nabi Muhammad Saw “Apabila engkau sujud, letakkanlah dahimu kelantai, dan janganlah mematuk saja”. Sujud dengan meletakkan serban saja tidaklah memadai, termasuk sujud diatas kain yang terlihat dibahu, atau

Gerakan shalat bukan bagian dari pekerjaan shalat sehingga kita hanya berkonsentrasi pada bacaannya saja untuk kemudian cepat-cepat menyelesaikannya. Padahal semuanya itu merupakan rukun shalat hingga diperlukan gerakan yang sempurna dan tumaninah.²⁷

2.1.5.8 Duduk diantara Dua Sujud dan Tumaninah

Duduk diantara dua sujud termasuk rukun shalat berdasarkan hadis Nabi Muhammad Saw : Kemudian bangkitlah sehingga engkau tumaninah dalam keadaan duduk.

2.1.5.9 Duduk Yang Akhir Serta Bertasyahud

Duduk sebelum salam, membaca tasyahud dan shalawat termasuk rukun shalat. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Ibn Mas'ud berkata, "Dahulu, sebelum difardukan tasyahud, kami mengucapkan Al-Salam ala Allah, karena dia adalah Al-salam. Katakanlah Al-tahiyyat li Allah (Penghormatan kepada Allah). Menurut Abu Hanifah dan Malik, membaca tasyahud tidak wajib. Menurut Al-Syafi'i dan Ahmad Ibn Hanbal, tasyahud itu wajib."²⁸

Mengenai bunyi tasyahud, terdapat beberapa riwayat dan para ulama pun berbeda pendapat dalam memilih yang terbaik diantaranya. Malik memilih tasyahud yang pernah diajarkan oleh Umar melalui mimbar. Keadaan duduk tasyahud dimulai dengan membaca "Attahiyaatarul mubaarakatu Shalawaatuth Thayyibaatu Lillaah". Dialag Zat yang harus kita yakini eksistensi-Nya bahwa seorang muslim, dalam hal ini mushalli mengharap kepada-Nya karunia, dan nikmat yang banyak, khususnya nikmat hidayah menuju jalan yang lurus.²⁹

²⁷Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyu* (Cet. VII; Jakarta Pusat: Baitul Ahsan,2006),h.87

²⁸Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, h.36

²⁹Syekh Musthfa Masyhur, *Berjumpa Allah Dengan Shalat* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press,2002),h.127

2.1.5.10 Mengucapkan Salam dan Berniat keluar dari Shalat

Salam merupakan penutup shalat sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi: Kunci Shalat itu wudu, tahrimnya takbir dan tahlilnya salam. Salam itu harus diucapkan dalam keadaan duduk dan sekurang-kurangnya, Al-salamualaikum.

Diantara rukun-rukun shalat yaitu salam, sesuai sabda Nabi Muhammad Saw cara mengihramkannya Shalat dengan bertakbir (Takbiratul – Ihram), dengan cara menghalalkan (mengakhiri shalat) dengan memberi salam.

Sebagaimana Ulama berpendapat bahwa berniat keluar dari shalat ketika mengucapkan salam juga wajib. Seperti halnya niat memulainya ketika bertakbir. Demikian pendapat jumhur. Sedangkan Abu Hanifah memandangnya tidak wajib. Fuqaha yang mengakui salam itu wajib ada yang berpendapat dua kali, ada juga yang satu kali saja.

2.1.5.11 Tertib, Berurutan Dalam Mengerjakan Rukun-Rukun Shalat

Adapun cara berdiri Imam bersama makmum dalam Shalat berjamaah adalah bila seorang laki-laki atau anak kecil yang telah mumayyis berada bersama imam, maka hendaklah orang itu disunatkan agar berdiri dikanan imam dan agak kebelang sedikit dari imam. Makruh bila sebaris saja dengan imam. Begitu pula dengan makmum berdiri dari sxeorang laki-laki dan seorang anak kecil, maka laki-laki dikanan imam dan perempuan dibelakang laki-laki itu, laki-laki dan anak-anak dalam hal ini sama nilainya³⁰

Shalat itu dapat mengubah sikap atau moral seseorang menjadi lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek sikap dan

³⁰Kahar Masyhur, *Shalat Wajib Menurut Mazhab yang Empat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 331

moral peserta didik adalah bentuk pelaksanaan shalat berjama'ah. Berjamaah adalah salah satu kegiatan yang dilakukan bersama-sama, dan dalam kebersamaan tersebut akan muncul sifat saling mengenal antara teman satu dengan yang lain, dan lebih lanjut lagi akan dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati antar siswa. Akan tetapi bila kita cermati, keberadaan shalat berjama'ah dilembaga-lembaga pendidikan kurang mendapat perhatian. Ibadah shalat berjama'ah merupakan ibadah yang syarat dan kental dengan nilai-nilai kebersamaan.

Jika pada dasarnya, shalat menurut bahasa itu adalah doa, sedangkan dalam pengertian Agama syariat adalah ibadah yang kita kenal selama ini, dimana dituntut kesucian kepadanya, yang mengandung ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus, dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam. Pengertian inilah yang banyak disebut oleh Allah dalam ayat-ayat kitab-Nya diperintahkan memeliharanya, dan diancam orang-orang yang meninggalkannya.³¹

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Mu'minun/23:9

﴿مُحَافِظُونَ صَلَوَاتِهِمْ عَلَىٰ هُمْ وَالَّذِينَ

Terjemahnya:

Dan mereka menyangkut shalat-shalat mereka selalu memelihara-Nya.³²

Ayat diatas dijelaskan dalam Tafsir Al-Mishbah bahwa:

Memperoleh kebahagiaan adalah mereka juga menyangku shalat-shalat mereka selalu memelihara-Nya yakni antara lain memelihara waktunya sehingga terlaksana pada waktu yang ditetapkan serta memelihara pula rukun.³³

³¹Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Al-Imam Ja'far Shadiq*(Jakarta:PT Lentera Basritama,2P001), h,117.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 576

³³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, h. 161

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Ummat Islam sepakat bahwa menjalankan ibadah shalat lima waktu (Subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya) adalah kewajiban. Tetapi banyak perbedaan dalam menjalankan ibadah shalat, meskipun hukumnya sama-sama wajib.

1. Imaniyah, Hanafi dan sebagian besar ulama Syafi'i menyatakan, hukumnya tidak wajib, baik fardhu'ain atau kifayah, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah muakkadah.
2. Sedangkan Empat mazhab lainnya menyatakan bahwa shalat berjamaah dilakukan secara mutlak, baik dalam shalat fardhu maupun dalam shalat sunnah.³⁴
3. Imaniyah menyatakan: Shalat berjama'ah itu dilakukan dalam shalat fardhu, tidak dalam shalat sunnah kecuali dalam shalat Istisqa dan shalat dua Hari Raya saja.

2.1.6 Kelebihan Melaksanakan shalat berjama'ah Dimasjid

Adapun kelebihan yang ingin dicapai dalam melaksanakan shalat berjama'ah adalah :

- 2.1.6.1 Malaikat mencatat pahala orang yang berjalan menuju shalat berjama'ah.
- 2.1.6.2 Berjalan menuju shalat berjama'ah merupakan sebab jaminan kehidupan yang baik dan kematian yang lebih baik pula.
- 2.1.6.3 Orang yang keluar menuju shalat berjama'ah maka akan dihitung senantiasa berada dalam shalat hingga kembali kerumah.
- 2.1.6.4 Orang yang keluar menuju shalat berjama'ah akan mendapat jaminan dihadapan Allah Swt.

³⁴ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, h. 135

2.1.6.5 Ketergantungan hati dimasjid akan mendapat naungan Allah Swt.

2.1.7 Tujuan Shalat Berjama'ah

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

- 2.1.7.1 Beribadah kepada Allah Swt dengan shalat wajib berjama'ah.
- 2.1.7.2 Mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw.
- 2.1.7.3 Mengarahkan kepribadian muslim dan muslimah.
- 2.1.7.4 Meraih rahmat dan kberkahan Allah Swt

2.1.8 Nilai-nilai Shalat Berjama'ah

Adapun nilai-nilai dalam melaksanakan shalat berjama'h yaitu:

- 2.1.8.1 Kepatuhan terhadap aturan
- 2.1.8.2 Kejujuran atau keikhlasan
- 2.1.8.3 Kedisiplinan
- 2.1.8.4 Saling menghargai dan menghormati

2.1.9 Hikmah shalat berjamaah

Adapun hikmah dalam melaksanakan shalat berjama'ah yaitu:

- 2.1.9.1 Ta'aruf (saling mengenal)
- 2.1.9.2 Memberikan motivasi bagi orang yang belum bisa rutin melaksanakan shalat berjama'ah
- 2.1.9.3 Membangkitkan perasaan orang muslim dalam barisan jihad
- 2.1.9.4 Menumbuhkan perasaan sama dan sederajat status sosial
- 2.1.9.5 Semangat dalam diri untuk meningkatkan amal shalehnya

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan

terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Skripsi yang berjudul *“Peranan Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjama’ah pada kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa’Adah As’adiyah Lasinrang Kabupaten Sidrap”* oleh Masriani Nim. 10.1100.035 tahun 2015.³⁵ Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjama’ah mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tersebut 8,17 yaitu melewati bobot nilai kategori jawaban yang kedua yaitu 8 untuk kadang-kadang=tinggi.

Skripsi yang berjudul *“Upaya Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat Berjama’ah dan pengaruhnya terhadap pribadi Siswa SDN 008 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman”* oleh Uddin Nim. 08.091.089 tahun 2011.³⁶ Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam membiasakan siswanya shalat berjama’ah adalah mengerjakan serta memberikan pengawasan yang ketat bagi siswa dalam melaksanakan shalat berjama’ah serta memberi pemahaman kepada siswanya mengenai beberapa hikmah shalat berjamaah.

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Peserta didik Shalat Dzuhur Berjama’ah Di SMA Negeri 1*

³⁵Masriani “Peranan Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjama’ah pada kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa’Adah As’adiyah Lacinrang Kabupaten Sidrap” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015), h. x

³⁶Uddin “Upaya Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat Berjama’ah dan pengaruhnya terhadap pribadi Siswa SDN 008 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014), h. ix

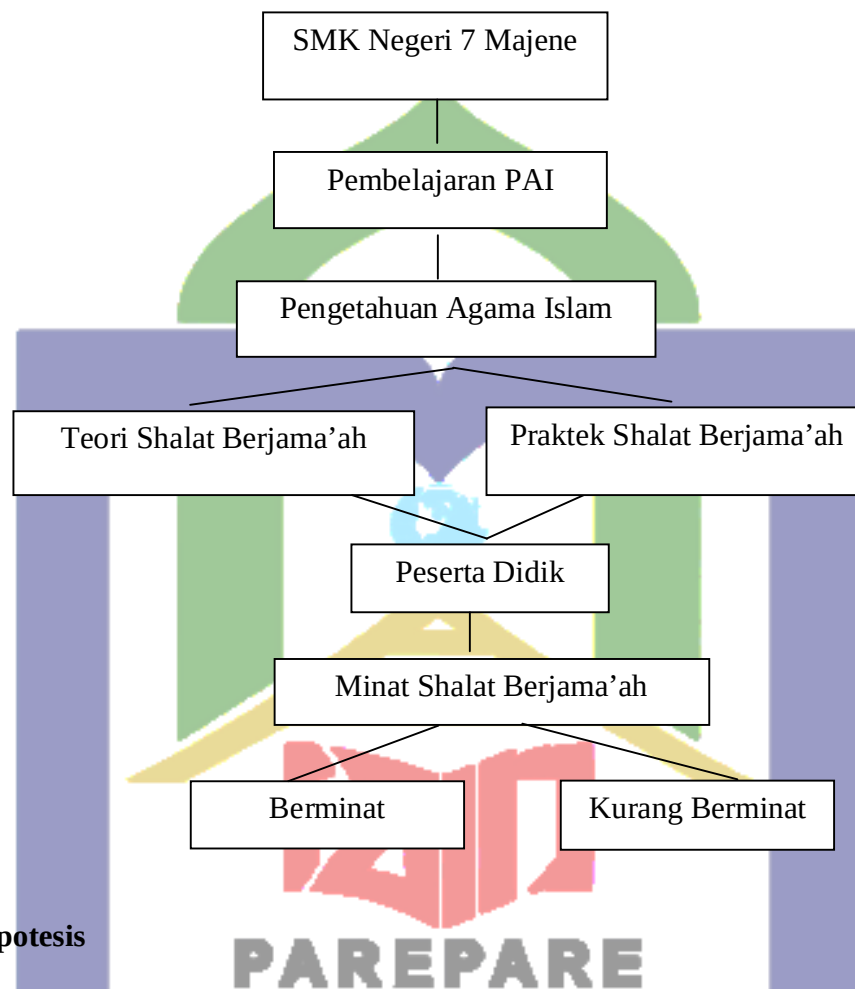
Kecamatan Maima kabupaten Enrekang” oleh Reni Kismawaradani Wahid Nim. 09.091.031 tahun 2013.³⁷ Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membiasakan peserta didik shalat dzuhur berjama’ah di SMA Negeri 1 Kecamatan Maiwa. Adapun yang menyebabkan shalat dzuhur berjama’ah di sekolah berjalan efektif dan efisien dikarenakan oleh faktor lain misalnya motivasi intrinsik peserta didik itu sendiri atau dorongan dari teman-temanya dan lainnya.

Dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama’ah. Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai shalat berjama’ah tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan ketiga peneliti sebelumnya, yaitu pada penelitian Masriani menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan Uddin menggunakan desain penelitian pendekatan fenomenologis dan metodologis kualitatif dan Reni Kismawaradani Wahid menggunakan desain penelitian kuantitatif.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah-masalah mengenai shalat berjama’ah peserta didik di SMK Negeri 7 Majene yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene

³⁷Reni Kismawaradani Wahid“Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Peserta didik Shalat Dzuhur Berjama’ah Di SMA Negeri 1 Kecamatan Maima kabupaten Enrekang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2013), h. ix



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian.³⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka fikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

³⁸Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.31

H1: Terdapat Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjamaah Peserta Didik Kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjamaah Peserta Kelas X.1 Didik di SMK Negeri 7 Majene.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Sesuai judul Skripsi yakni: “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene” definisi Operasional variabel yang peneliti maksudkan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, dan mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian pembahasan selanjutnya.

- 1.5.1 Pengaruh Pengetahuan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah segala sesuatu yang diakibatkan pemahaman materi keagamaan tentang shalat berjamaah bagi peserta didik.
- 1.5.2 Minat Shalat berjamaah yang dimaksud peneliti adalah keinginan, dorongan, dan kecenderungan yang timbul dalam diri untuk melaksanakan shalat dzhur berjamaah guna melahirkan perubahan peserta didik.
- 1.5.3 Pendidikan Agama tentang pengajaran pengetahuan Agama Islam, memperkuat keimanan dan jiwa peserta didik, taat menjalankan Agama dan mempunyai budi pekerti dapat berpengaruh pada minat shalat berjamaah peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan.

Adapun pengertian dari jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹

2.2.5 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk desain penelitian *ex post facto* yang merupakan metode yang dapat dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan dan dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian diambil dari data dan instrument otentik di lokasi. Kuantitatif korelasi

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

⁴⁰Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 414.

sering disebut sebab-akibat, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh, untuk mendapatkan informasi kongkrit tentang pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjamaah peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene dengan dasar tersebut, maka peneliti menggunakan variabel: Pengetahuan Agama Islam merupakan variabel bebas atau independen (X) dan minat shalat berjamaah merupakan variabel terikat atau dependen (Y). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Pengetahuan Agama Islam

Y= Minat Shalat Berjamaah

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Majene.

2.3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan.

2.4 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

Sedangkan menurut Sugiono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Jadi, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Adapun populasi penelitian adalah SMK Negeri 7 Majene dengan jumlah peserta didik kelas X.1 ATP sebagai berikut:

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 119.

⁴² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2002),h, 55

Tabel.3.1 Data populasi peserta didik di SMK Negeri 7 Majene

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X. TKJ	26	61	87
2	X. ATP	29	38	67
3	X. TAV	22	-	22
5	XI. TKJ	25	47	72
6	XI. ATP	41	41	82
7	XI. TAV	18	10	28
8	XII. TKJ	30	34	64
9	XII. ATP	34	15	49
10	XII. TAV	8	10	18
Jumlah		233	256	489

Sumber Data: SMK Negeri 7 Majene

2.2.1 Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴³ Oleh karena itu tidak dilakukan penelitian secara keseluruhan melainkan hanya yang menjadi wakil populasi sebagai objek penelitian. *A sample is made up of the individual, items, or*

⁴³ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 117

*events selected from a larger group referred as a population.*⁴⁴ Terjemahnya, sebuah contoh dari individu, hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar disebut sebagai populasi.

Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu perlu ada cara memilih agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada.

Setelah penulis melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka penulis mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.1 ATP.

Jika jumlah sampel sebanyak 33 peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah adalah 23 dari penarikan 10% dari jumlah populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan stratified random sampling, yang memungkinkan kelas X.1 ATP memiliki perwakilan untuk dijadikan sampel.

Tabel 3.2 Data Sampel peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	X, XI Dan XII	489	34
Jumlah	X.1 ATP	34	34

Sumber Data: SMK Negeri 7 Majene

⁴⁴ Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis dan Application* (Columbus: Larry Hamill, 1981), h.99

2.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan melalui beberapa cara:

2.5.5 Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁵ Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh data yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti tentang pengetahuan Agama Islam dan shalat berjama'ah peserta didik.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan sehingga dapat mengetahui keadaan lokasi dalam melakukan penelitian.

2.5.6 Angket (Questioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk diisi secara objektif oleh responden dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban.⁴⁶ *Questionnaire items can be relatively closed or open ended.*⁴⁷ Terjemahnya, item dalam kuesioner bisa relatif, tertutup atau terbuka.

⁴⁵Cholid Narbuko, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁴⁶Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 72

⁴⁷David Nunan, *Research Methods in Language Learning* (Australia: Cambridge University Press, 1992), h. 143.

Tabel 3.3. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

NO	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Observasi	-
Jumlah	Angket	Angket

Sumber Data: SMK Negeri 7 Majene

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, langkah selanjutnya adalah pengelolaan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Editing yang dimaksud adalah mengecek hasil jawaban dari para responden guna untuk mengetahui apakah data-datanya telah terkumpul secara keseluruhan atau belum.
2. Coding yang mengklarifikasikan dengan cara menyeleksi hasil jawaban yang telah diberikan oleh responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok

melalui rentang dan simpangan baku.⁴⁸ Descriptive statistic are used to describe the main features of a collection of data in quantitative terms.⁴⁹ Terjemahnya, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri utama dari kumpulan data dalam kuantitatif.

3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atau data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan *Regresi Sederhana*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjamaah peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene.

3.5.2.1 Korelasi

Korelasi merupakan bentuk analisis mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y, yang mencoba menentukan sejauh mana suatu persamaan linear ataupun tak linear menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.⁵⁰ Analisis korelasi yang mencakup dua variabel X dan Y disebut analisis korelasi sederhana. (simple linear correlation), sedangkan yang mencakup lebih dari dua variabel disebut analisis korelasi linear berganda (multiple linear correlation).

Dalam analisis hubungan antar variabel-variabel beberapa bentuk hubungan yakni, hubungan simetris adalah hubungan yang menyatakan sifat kesamaan antara

⁴⁸Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 21.

⁴⁹Cream101 Texbook Reviews (Contat Teacnologies inc, 2014), h. 52-53

⁵⁰Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2009), h.200

dua variabel atau lebih tetapi tidak menunjukkan sebab-akibat atau saling mempengaruhi. Hubungan Kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat memengaruhi dua atau lebih variabel. Dan hubungan interaktif adalah hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat saling mempengaruhi dimana kedudukan variabel X dan Y dapat Saling bergantian.

3.5.2.2 Regresi

Regresi merupakan bentuk analisis yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh atau variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent).⁵¹ Regresi liner dibagi dalam dua kategori, yakni regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent), sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk satu variabel terikat (dependent) dan dua atau lebih variabel bebas (independent).

⁵¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS* (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2014), h. 284.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini variabel pengetahuan Agama Islam (X) dan. Nilai disajikan setelah mengol minat shalat berjama'ah. Data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yakni nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh suatu data diperlukan distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:

4.1.1 Tingkat Pemahaman Agama Islam Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

Baerdasarkan angket yang diberikan kepada 34 responden dengan 20 item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan skor Pengetahuan Agama Islam berada pada, nilai mean 57.44 median 57.00, modus 57, variance 3.709 dan standar deviasi 1.926. Rangkuman hasil statistik deskriptif X dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel

4.1 Pemahaman Pengaruh Baca Tulis AL-Qur'an

Statistics

X

	Valid	
	Missing	
N		34
		0
Mean		57.44
Std. Error of Mean		.330
Median		57.00
Mode		57
Std. Deviation		1.926
Variance		3.709
Skewness		-.297
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-.362
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		7
Minimum		53
Maximum		60
Sum		1953

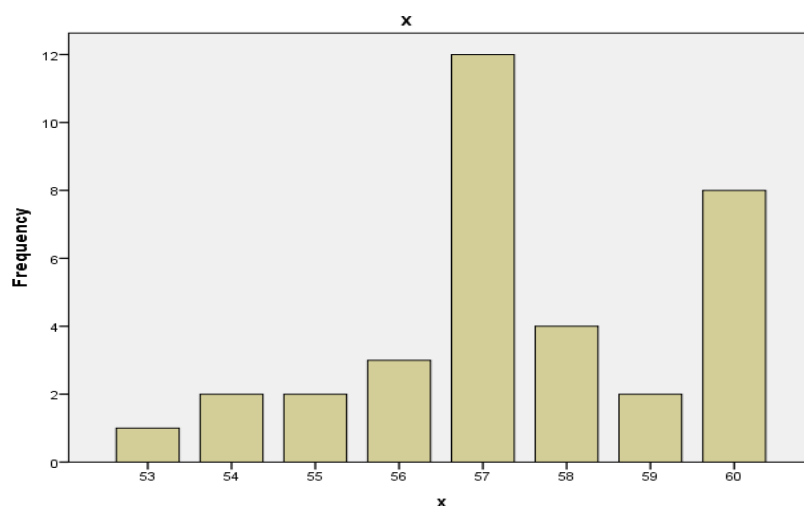


Distribusi frekuensi variabel Pengetahuan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 4.2 Pemahaman Agama Islam

x				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53	1	2.9	2.9	2.9
54	2	5.9	5.9	8.8
55	2	5.9	5.9	14.7
56	3	8.8	8.8	23.5
Valid 57	12	35.3	35.3	58.8
58	4	11.8	11.8	70.6
59	2	5.9	5.9	76.5
60	8	23.5	23.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Diagram variabel ini dijelaskan pada gambar 4.1, 4.2 dan 4.3 sebagai berikut.

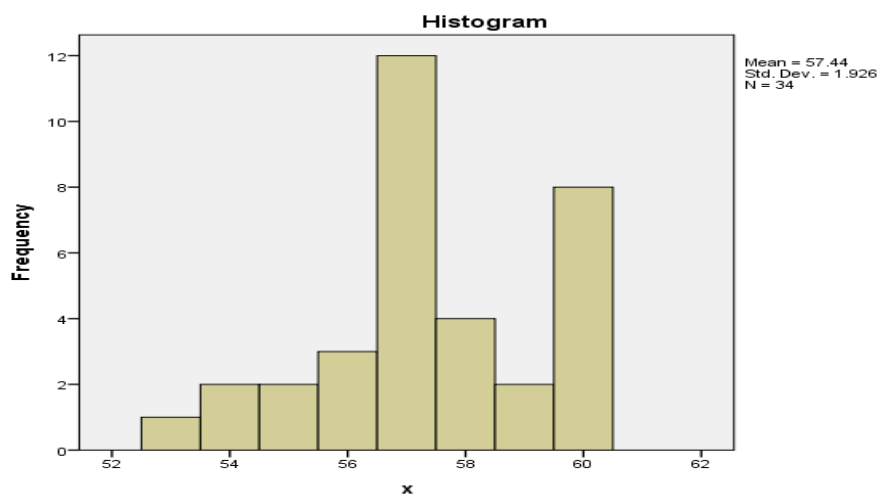
Gambar 4.1 Diagram batang Variabel X (Pengetahuan Agama Islam)



Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 34 peserta didik, untuk skor 53 memiliki frekuensi 1 (2,94 %), skor 54, 55 dan 59 memiliki

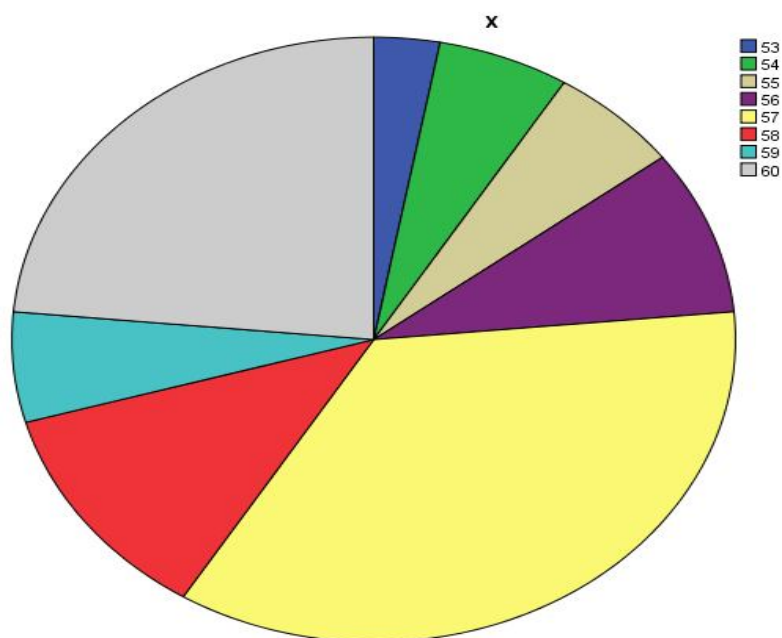
frekuensi 2 (5,88 %), skor 56 memiliki frekuensi 3 (8,82 %), skor 57 memiliki frekuensi 12 (35,29 %), skor 58 memiliki frekuensi 4 (11,76 %), skor 60 memiliki frekuensi 8 (23,52 %). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 57 dengan frekuensi 12 (35,29 %).

Gambar 4.2 Histogram variabel X (Pengetahuan Agama Islam)



Sesuai histogram di atas dengan jumlah responden 34 peserta didik, untuk skor 53 memiliki frekuensi 1 (2,94 %), skor 54, 55 dan 59 memiliki frekuensi 2 (5,88 %), skor 56 memiliki frekuensi 3 (8,82 %), skor 57 memiliki frekuensi 12 (35,29 %), skor 58 memiliki frekuensi 4 (11,76 %), skor 60 memiliki frekuensi 8 (23,52 %). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 57 dengan frekuensi 12 (35,29 %).

Gambar 4.3 diagram variabel X (Pengetahuan Agama Islam)



Keterangan:

Skor 60



Skor 59



Skor 58



Skor 57



Skor 56



Skor 55



Skor 54



Skor 53



= Memiliki frekuensi 8 (23,52 %)

= Memiliki frekuensi 2 (5,88 %)

= Memiliki frekuensi 8 (23,52 %)

= Memiliki frekuensi 12 (23,52 %)

= Memiliki frekuensi 3 (8,82 %)

= Memiliki frekuensi 2 (5,88 %)

= Memiliki frekuensi 2 (5,88 %),

= Memiliki frekuensi 1 (2,94 %)

Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 34 peserta didik, untuk skor 53 memiliki frekuensi 1 (2,94 %), skor 54, 55 dan 59 memiliki frekuensi 2 (5,88 %), skor 56 memiliki frekuensi 3 (8,82 %), skor 57 memiliki frekuensi 12 (35,29 %). skor 58 memiliki frekuensi 4 (11,76 %), skor 60 memiliki frekuensi 8 (23,52 %). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 57 dengan frekuensi 12 (35,29 %).

4.1.2 Tingkat Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 34 responden dengan 20 item pertanyaan dibuatkan tabel tabulasi sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan skor Pengetahuan Agama Islam berada pada, nilai mean 58.85 median 59.00, modus 60, variance 2.250 dan standar deviasi 1.500 rangkuman hasil statistik deskriptif Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Minat Shalat Berjama'ah

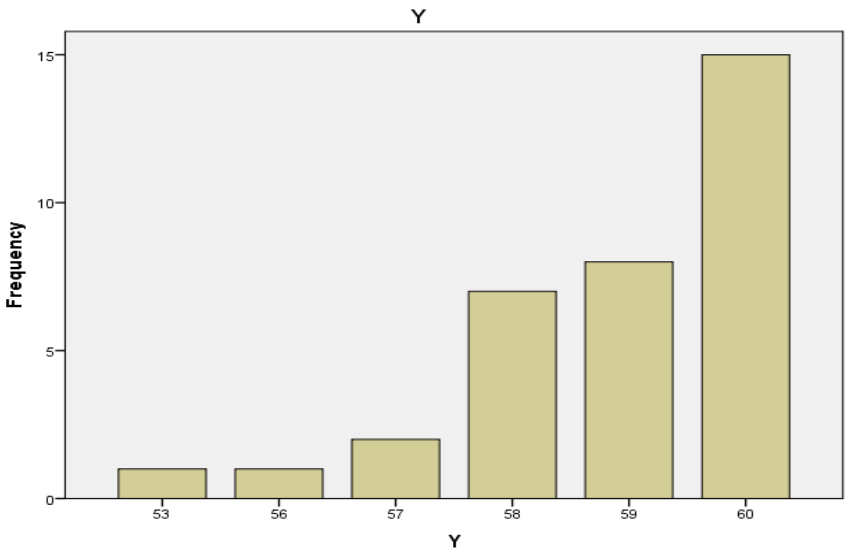
Statistics		
Y		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		58.85
Std. Error of Mean		.257
Median		59.00
Mode		60
Std. Deviation		1.500
Variance		2.250
Skewness		-2.080
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		5.988
Std. Error of Kurtosis		.788

Range	7
Minimum	53
Maximum	60
Sum	2001

Tabel 4.4 Minat Shalat Berjama'ah

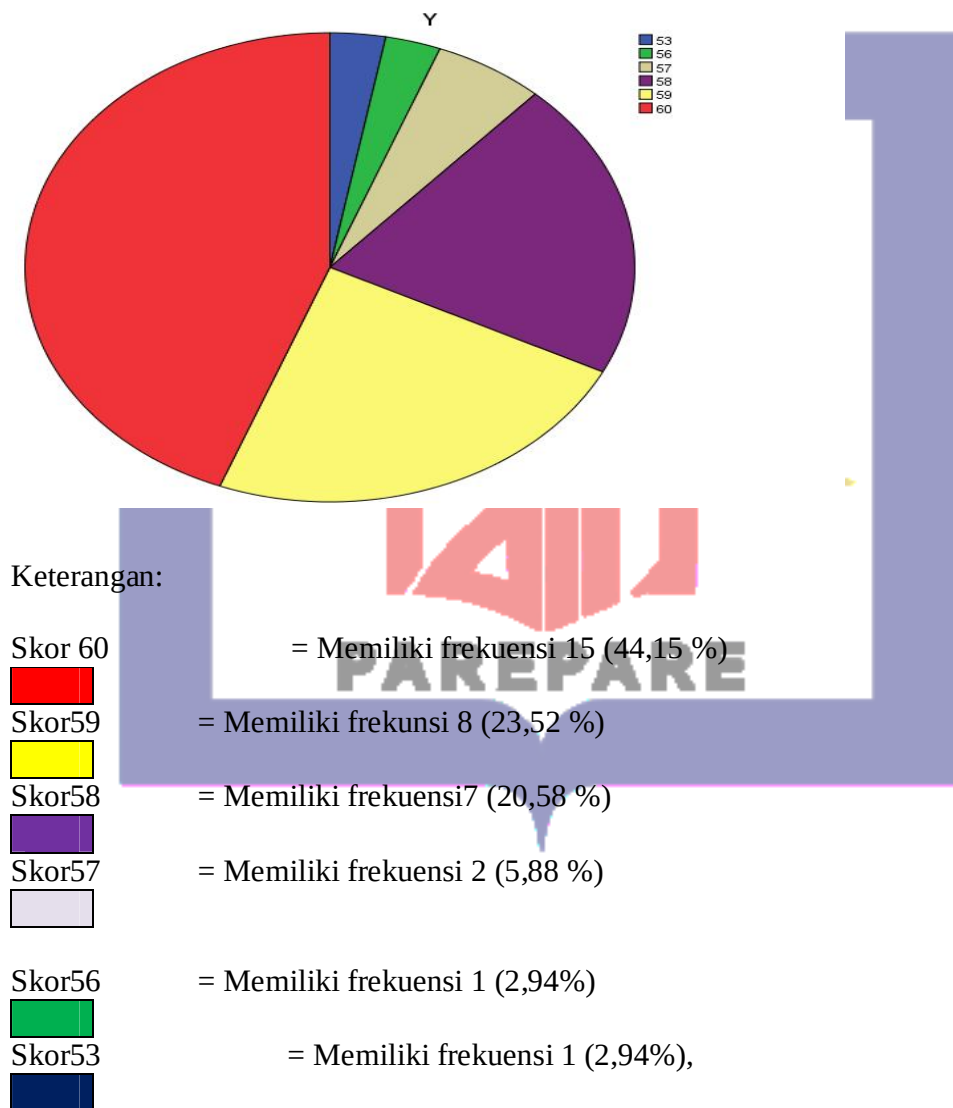
Y				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53	1	2.9	2.9	2.9
56	1	2.9	2.9	5.9
57	2	5.9	5.9	11.8
Valid 58	7	20.6	20.6	32.4
59	8	23.5	23.5	55.9
60	15	44.1	44.1	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Gambar 4.4 lingkaran variabel Y (Minat Shalat Berjama'ah)



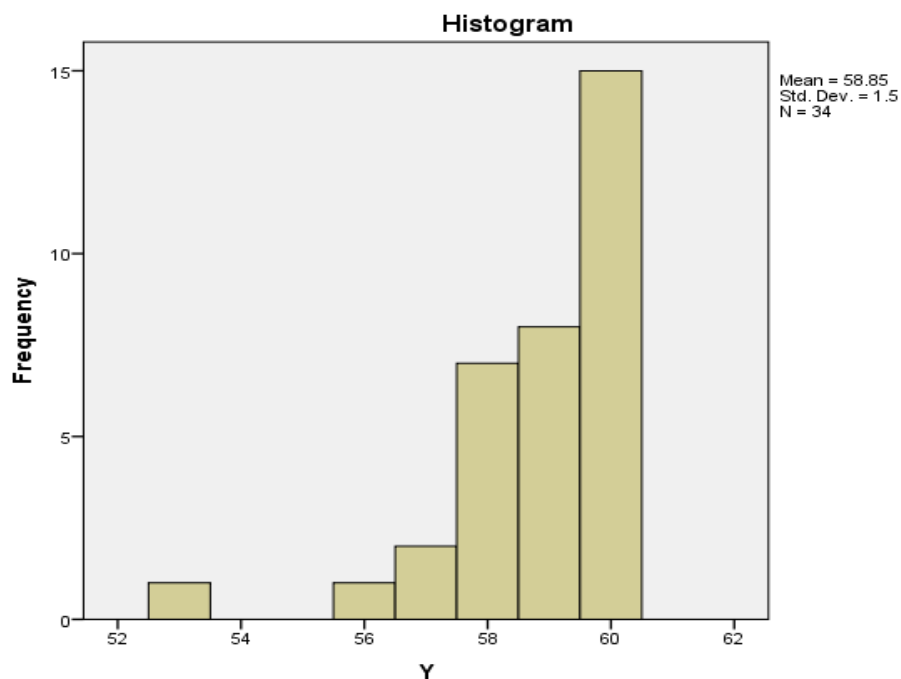
Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 34 peserta didik, untuk skor 53 dan 56 memiliki frekuensi 1 (2,94%), skor 57 memiliki frekuensi 2 (5,88 %), skor 58 memiliki frekuensi 7 (20,58 %), skor 59 memiliki frekuensi 8 (23,52 %), skor 60 memiliki frekuensi 15 (44,11 %). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 60 dengan frekuensi 15 (44,15 %).

Gambar 4.5 lingkaran variabel Y (Minat Shalat Berjama'ah)



Sesuai dengan diagram di atas dengan jumlah responden 34 peserta didik, untuk skor 53 dan 56 memiliki frekuensi 1 (2,94%), skor 57 memiliki frekuensi 2 (5,88 %), skor 58 memiliki frekuensi 7 (20,58 %), skor 59 memiliki frekuensi 8 (23,52 %), skor 60 memiliki frekuensi 15 (44,11 %). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 60 dengan frekuensi 15 (44,15 %).

Gambar 4.6 histogram variabel Y (Minat Shalat Berjama'ah)



Sesuai dengan histogram di atas dengan jumlah responden 34 peserta didik, untuk skor 53 dan 56 memiliki frekuensi 1 (2,94%), skor 57 memiliki frekuensi 2 (5,88 %), skor 58 memiliki frekuensi 7 (20,58 %), skor 59 memiliki frekuensi 8 (23,52 %), skor 60 memiliki frekuensi 15 (44,11 %). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 60 dengan frekuensi 15 (44,15 %).

4.1.3 Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjamaah peserta didik. Dengan pengujian analisis regresi, sebagai berikut. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dalam cara, yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari tabel Coefficient (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.322$. Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t.

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(34-2)} = t_{(0,025)(10)}.$$

Membandingkan t_{tabel} t_{hitung} . Ternyata $t_{hitung} = 2.322 > t_{tabel} = 2,037$. Maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan pada data sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Agama Islam (X) terhadap minat shalat berjama'ah (Y). Rumus *person product moment* dan *Regresi Sederhana* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Pengujian Hipotesis.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	59	59	3481	3249	3481
2	58	57	3364	3249	3306
3	55	59	3025	3481	3245
4	57	59	3249	3481	3363
5	57	60	2349	3600	3420
6	60	60	3600	3600	3600
7	57	60	3249	3600	3420
8	57	58	3249	3364	3306
9	60	60	3600	3600	3600
10	57	60	3249	3600	3420
11	57	59	3249	3481	3363
12	54	57	2916	3249	3078
13	60	60	3600	3600	3600
14	57	60	3249	3600	3420
15	57	58	3249	3364	3306
16	60	60	3600	3600	3600
17	58	59	3364	3481	3422
18	56	60	3136	3600	3360
19	56	60	3136	3600	3360
20	55	58	3025	3364	3190
21	56	53	3136	2809	2968
22	60	60	3600	3600	3600
23	60	60	3600	3600	3600
24	60	60	3600	3600	3600
25	57	59	3249	3481	3363
26	57	59	3249	3481	3363
27	59	56	3481	3136	3304
28	54	58	2916	3364	3132
29	53	58	2809	3364	3074
30	57	58	3249	3364	3306
31	60	59	3600	3481	3540
32	58	60	3364	3600	3480
33	57	58	3249	3364	3306
34	58	60	3364	3600	3480
Σ	1953	2001	111405	117607	114976

Tabel 4.10 Rumus Korelasi Product Moment:

Correlations			
		Y	X
Pearson	Y	1.000	.380
Correlation	X	.380	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.013
	X	.013	.
N	Y	34	34
	X	34	34

Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0.380 \geq r_{tabel} = 0.339$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan Agama Islam dengan Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP Di SMK Negeri 7 Majene.

Tabel 4.11 Pedomen Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁵²

Selanjutnya menentukan Regresi Sederhana

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 118.

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	58.85	1.500	34
X	57.44	1.926	34

Dari tabel statistik Deskriptif jumlah responden yang menjadi sampel sebanyak 12 Peserta didik, rata-rata tingkat minat shalat berjama'ah sebesar 58,85 dengan standar deviasi sebesar 1.500. Dan tingkat pengetahuan Agama Islam sebesar 57,44 dengan standar deviasi 1.926.

Tabel 4.12 Model Summary

		Model
		1
R		.380
R Square		.144
Adjusted R Square		.177
Std. Error of the Estimate		1409
Change	R Square Change	.144
	F Change	5.393
	df1	1
	df2	32
	Sig. F Change	.027

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP positif berpengaruh

yaitu $r = 0.380$. Kontribusi yang disumbangkan pengetahuan Agama Islam (X) terhadap minat shalat berjama'ah (Y)=14.4%

Tabel 4.13 ANOVA


ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.711	1	10.711	5.393	.027 ^b
	Residual	63.553	32	1.986		
	Total	74.265	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dari tabel Anova diatas dapat dianalisis dengan hipotesis

Ho: Model regresi Linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

H1: Model regresi Linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene. Berdasarkan perbandingan anantara F_{hitung} dan F_{tabel} , Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak..

Dari tabel ANOVA nilai probabilitas (Sig) = 0,027 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.14 Casewise Diagnostics

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	41.859	7.321		5.717	.000
Pengetahuan Agama Islam	.296	.127	.380	2.322	.027

Dari tabel Coefisien (a) diatas dapat dianalisis, Model persamaan regresi untuk memperingkatkan pengaruh pemahaman Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah adalah $Y = 41,859 + 0,296 X$.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dalam cara, yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari tabel Coefisien (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.322$. Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t.

$t_{tabel} = t_{(\alpha/2) (n-2)} = t_{(0,05/2) (34-2)} = t_{(0,025) (10)}$. Membandingkan t_{tabel} t_{hitung} .

Ternyata $t_{hitung} = 2.322 > t_{tabel} = 2,037$. Maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa Pengaruh Pengetahuan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah segala sesuatu yang mengakibatkan pencapaian pemahaman materi keagamaan tentang shalat dzuhur berjama'ah bagi peserta didik dengan menggunakan angket.

Minat Shalat berjama'ah yang dimaksud peneliti adalah keinginan, dorongan, dan kecenderungan yang timbul dalam diri untuk melaksanakan shalat dzhurur berjama'ah guna melahirkan perubahan peserta didik.

Pengetahuan Agama Islam dan minat shalat berjama'ah adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi, dimana jika seseorang mampu memahami Agama Islam dengan baik maka akan timbul motifasi atau dorongan dalam diri melaksanakan shalat berjama'ah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Majene kelas X.1 ATP dengan jumlah populasi 498 orang dan jumlah sampel 34 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket.. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Setelah penulis melakukan analisis, maka penulis menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

Pengetahuan Agama Islam peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene diperoleh nilai mean 57,44. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data “Relatif Homogen” (Perbedaan antara nilai yang satu dengan yang lainnya tidak begitu besar) maka rata-rata pengetahuan Agama Islam peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene mewakili atau mewakili sebab semua nilai dalam kelompok data mendekati 57,44.

Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 57. Nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median untuk pengetahuan Agama Islam adalah 57.

Minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene memperoleh nilai mean 58,58. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat sekali apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data relatif homogen maka rata-rata untuk minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene mewakili sebab semua nilai dalam kelompok data dan mendekati 58,88.

Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 60. Nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median untuk minat shalat berjama'ah adalah 59.

Pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_a diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0.380 \geq r_{tabel} = 0.339$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

Pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_a diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0

diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 2,322 \geq r_{tabel} = 2,037$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

- 5.1.1 Tingkat Pengetahuan Agama Islam peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene diperoleh nilai mean= 57,44. Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 57. Sedangkan rata-rata median untuk pengetahuan Agama Islam adalah 57. Hal ini membuktikan bahwa variabel Pengetahuan Agama Islam peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene berada pada kategori sedang.
- 5.1.2 Tingkat Minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene memperoleh nilai mean= 58,58. Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 60. Sedangkan rata-rata median untuk minat shalat berjama'ah adalah 59. Hal ini membuktikan minat dan kesukaan shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene berada pada kategori sedang.
- 5.1.3 Pengaruh Pengetahuan Agama Islam terhadap Minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP di SMK Negeri 7 Majene. berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 2.322 > t_{tabel} = 2,037$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat

5.1.4 disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar hendaklah selalu diciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasarana pembangunan, khususnya bidang pendidikan agar para santri dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.
- 5.2.2 Hendaknya lingkungan pendidikan memberikan bimbingan terhadap pengetahuan dan minat shalat berjama'ah peserta didik.
- 5.2.3 Kesadaran, dorongan dan motifasi dalam diri untuk senantiasa berminat shalat shalat dzuhur berjama'ah di Mushallah Sekolah SMK Negeri 7 Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqasimi Addimasyqi, Muhammad Jamaluddin. 1975. *Bimbingan untuk mencapai tingkat Mu'min*. Cet. IV; Bandung: c.v. Diponegoro.
- Abul, Fatihuddun Yasin. 1998. *Penuntun Shalat Lengkap*. Cet. I; Gresik: Terbit Terang,
- Al-fauzan , Saleh. 2006. *Fikih Sehari –hari* Cet. I; Jakarta: Gema Isani.
- Abidin, Zainal. 2001. *Kunci Ibadah* Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Arikunto, Suharmini . 2002. *Prosedur Penelitian* . Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az- Zahidda, Wida. 2009. *Mentoring Fun*. Cet. I; Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Bagir, Muhammad Al-Habsyi. 2002. *Fikih Praktis Menurut Alquran, As-sunnah dan pendapat para ulama*. Cet. IV; Bandung : Mizan.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Terjemahan*. Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar.
- Daul Ali, Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gay. 1981. *Educational Research: Competencies for Analysis dan Application*. Columbus: Larry Hamill
- Hamka. 1983. *Tafsir Al- Azhar*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- Hoker. 2003. *Islam Mazhab Indonesia*. Cet. II; Jakarta Selatan: Teraju.
- Hajar, Ibnu Al Asqalani. 2013. *Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*. Cet. XI; Jakarta: Pustaka Azzam
- Masriani. 2015 “Peranan Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjama’ah pada kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa’Adah As’Adiyah Lasinrang Kabupaten Sidrap”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Nunan, David. 1992. *Research Methods in Language Learning*, Australia: Cambridge University Press.
- <http://baituljamil.blogspot.com/2011/05/Shalat-menurut-4-Imam-Mazhab-imam.html>
(diakses pada tanggal 06 Januari 2018)

- Jawad, Muhammad Mughaniyah. 1996. *Fikih lima Mazhab*. Cet. II; Jakarta: PT Lentetra Basritama.
- Jamil Wahab, Abdul. 2014. *Manajemen Konflik Keagamaan*. Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Karman dan Supiana. 2003. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kegan Paul, and Routledge. 1982 *Philosophy of education* London: T. W. Moore.
- Cream 101 Texbook. 2014. *Reviews Contat Teacnologies inc.*
- Lubis, Ridwan. 2017 *Agama Dan Perdamaian*. Cet. I; Jakrta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masyhur, Kahar. 1995. *Shalat Wajib Menurut Mazhab yang Empat* . Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masriani. 2015. "Peranan Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjama'ah pada kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa'Adah As'Adiyah Lacinrang Kabupaten Sidrap." Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare
- Noor Salimi dan Abu Ahmad. 2004 *Dasar-dasar pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi aksara.
- Narbuko, Coholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, Quraish. 2002 *Tafsir Al-Mishbah* . Cet I; Jakarta: Lentera Hati.
- Rifa'i, Moh. 1978. *Fiqih Islam*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Sangkan Abu. 2006. *Pelatihan Shalat Khusus*. Cet. VII; Jakarta Pusat: Baitul Ahsan.
- Said Bahraeisy dan Salim Bahreisy. 1994 *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Kuala Lumpur: Victory Agencie.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS* , Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Supranto. 2009. *Statistik Teori Dan Aplikasi* . Cet. VII; Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* . Cet. 18; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian* . Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta.

- Syamsi, M. Hasan, *Hadis-hadis Populer Shahih Bukhari & Muslim*. Surabaya: Amelia.
- Titin, Solihin Sumanti, 2015. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Grafindo Perseda.
- Uddin. 2014. “Upaya Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat Berjama’ah dan pengaruhnya terhadap pribadi Siswa SDN 008 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Wahid, Reni Kismawaradani. 2013. “Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Peserta didik Shalat Dzuhur Berjama’ah Di SMA Negeri 1 Kecamatan Maima kabupaten Enrekang” .Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

Observasi mengenai permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1. ATP di SMK Negeri 7 Majene. Adapun indikator peneliti dalam melakukan observasi, dengan memperhatikan peserta didik:

1. Proses pembelajaran mengenai Pengetahuan Agama Islam di SMK Negeri 7 Majene.
2. Suka shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.
3. Berusaha shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.

Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh data yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Mengamati secara langsung dilapangan dan mengambil data-data, dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas dan benar.

B. Angket

Angket dengan peserta didik kelas X.1 ATP dalam Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjama'ah Di SMK Negeri 7 Majene.

I. Petunjuk Soal

1. Isi biodata terlebih dahulu!
2. Sebelum menjawab baca dan teliti baik-baik pernyataan!
3. Jawablah dengan jujur pernyataan tersebut, demi peneliti mendapatkan data yang sebenarnya!

4. Pilih jawaban A, B, C, dan D yang menurut anda benar!

II. Identitas Peserta Didik

Nama :

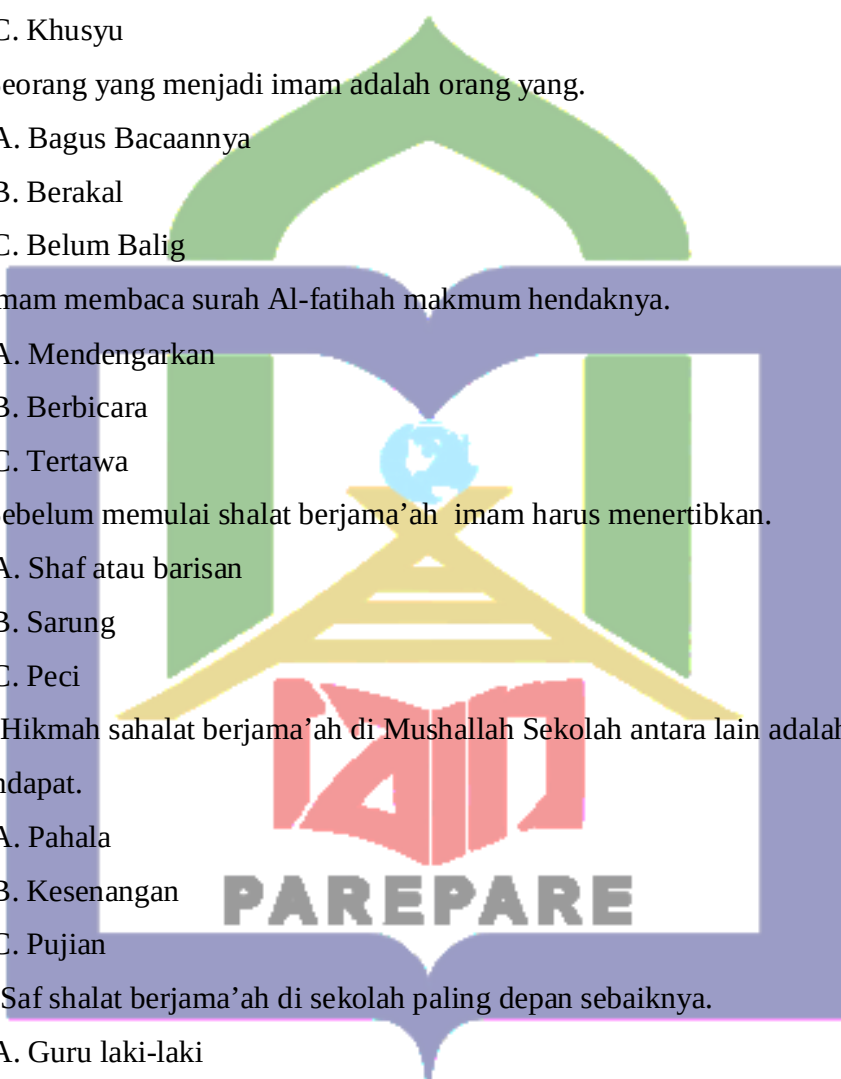
Kelas :

III. Daftar Pernyataan

3.1 Instrumen Pengetahuan Agama Islam.

Indikator: Memahami pengertian, hukum, rukun, dan hikmah shalat berjama'ah

1. Shalat berjama'ah di sekolah dilaksanakan bersama.
 - A. Imam yang diikuti oleh makmum 5
 - B. Hanya Imam 3
 - C. Hanya Makmum
2. Orang yang melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah mendapatkan.
 - A. Pahala dua puluh tujuh derajat
 - B. Pahala dua puluh derajat
 - C. Pahala tujuh puluh dua derajat
3. Hukum mengerjakan shalat berjama'ah di sekolah.
 - A. Wajib
 - B. sunnat ghairu muakkad
 - C. Sunnat muakkad
4. Shalat berjama'ah di sekolah lebih utama dilaksanakan.
 - A. Mushallah
 - B. Kelas
 - C. Kantin
5. Syarat Sah menjadi makmum adalah niat mengikuti.
 - A. Imam
 - B. Jama'ah
 - C. Makmum

- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green arch at the top, a blue globe in the middle, and a red and white stylized building or book shape at the bottom. The word "PAREPARE" is written in large, bold, grey capital letters across the bottom of the logo.
6. Shalat berjama'ah berlangsung kita tidak boleh.
- A. Bergurau
 - B. Mengikuti Imam
 - C. Khusyu
7. Seorang yang menjadi imam adalah orang yang.
- A. Bagus Bacaannya
 - B. Berakal
 - C. Belum Balig
8. Imam membaca surah Al-fatihah makmum hendaknya.
- A. Mendengarkan
 - B. Berbicara
 - C. Tertawa
9. Sebelum memulai shalat berjama'ah imam harus menertibkan.
- A. Shaf atau barisan
 - B. Sarung
 - C. Peci
10. Hikmah sahalat berjama'ah di Mushallah Sekolah antara lain adalah mendapat.
- A. Pahala
 - B. Kesenangan
 - C. Pujian
11. Saf shalat berjama'ah di sekolah paling depan sebaiknya.
- A. Guru laki-laki
 - B. Peserta didik
 - C. Guru perempuan
12. Makmum membaca surah Al-fatihah dengan suara.
- A. Lantang
 - B. Keras.
 - C. Pelan

13. Dalil shalat berjama'ah terdapat dalam Al-Quran surah.
- A. Al-Baqarah ayat 43
 - B. Al-Baqarah ayat 34
 - C. An-Nisaa ayat 43
14. Shalat berjama'ah di sekolah harus dilaksanakan.
- A. Tepat waktu
 - B. Lambat
 - C. Menunggu teman
15. Makmum yang terlambat (Masbuq) sebelum imam ruku' berarti.
- A. Tidak tertinggal satu rakaat
 - B. Tertinggal satu rakaat
 - C. Mengikuti imam
16. Shalat berjama'ah dua orang posisi makmum.
- A. Sebelah kanan imam.
 - B. Belakang imam
 - C. Sejajar dengan imam
17. Cara yang dilakukan makmum masbuq satu orang mengikut kepada imam.
- A. Memegang pundak sebelah kanan imam
 - B. Memegang pundak sebelah kiri imam
 - C. Menarik baju imam
18. Syarat shalat berjama'ah diantaranya.
- A. Ada orang menjadi imam
 - B. Makmum didepan imam
 - C. Tidak memperhatikan gerakan imam

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ

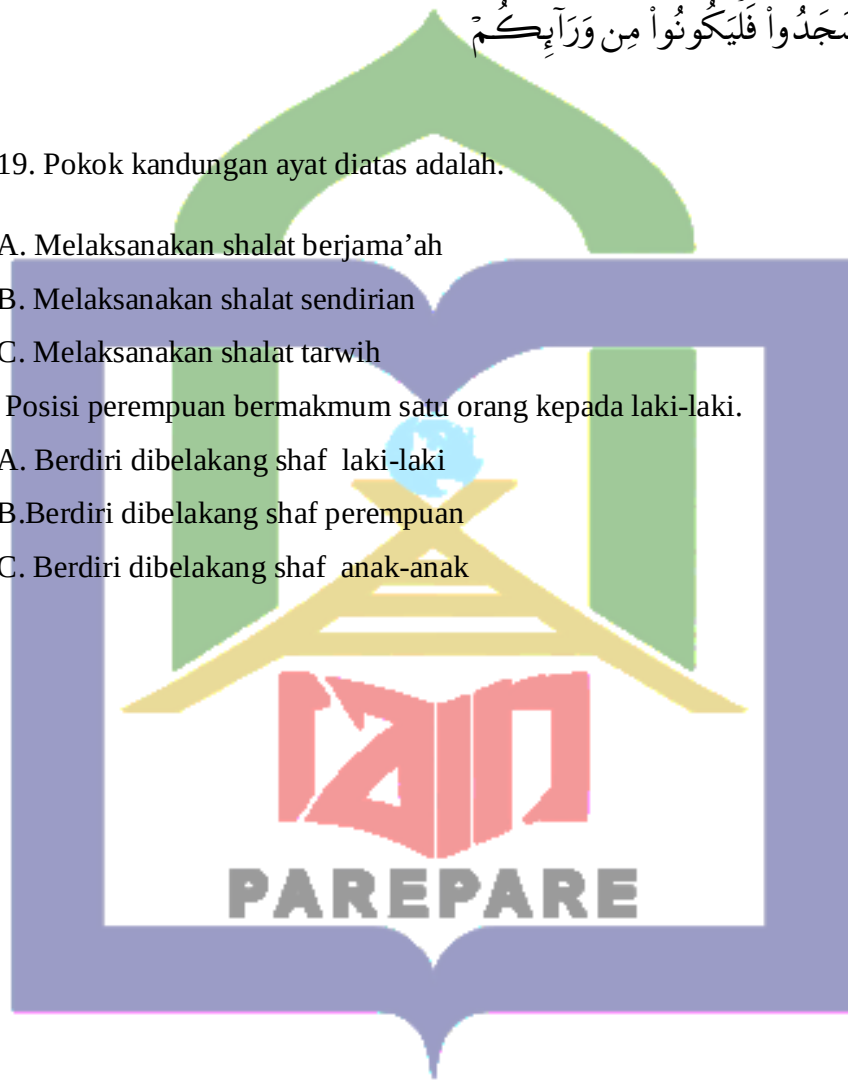
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ

19. Pokok kandungan ayat diatas adalah.

- A. Melaksanakan shalat berjama'ah
- B. Melaksanakan shalat sendirian
- C. Melaksanakan shalat tarwih

20. Posisi perempuan bermakmum satu orang kepada laki-laki.

- A. Berdiri dibelakang shaf laki-laki
- B. Berdiri dibelakang shaf perempuan
- C. Berdiri dibelakang shaf anak-anak



I. Petunjuk Soal

1. Isi biodata terlebih dahulu!
2. Sebelum menjawab baca dan teliti baik-baik pertanyaan dan pernyataan!
3. Jawablah dengan jujur pertanyaan dan pernyataan tersebut, demi peneliti mendapatkan data yang sebenarnya!
4. Pilih jawaban A, B, dan C, yang menurut anda benar!

II. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

III. Daftar pertanyaan dan Pernyataan

3.2 Instrumen Mengukur Tingkat Minat Shalat Berjama'ah Peserta Didik Kelas

X.1. ATP SMK Negeri 7 Majene

Indikator:

1. Suka shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.
 2. Berusaha shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.
-
1. Apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah ketika Mushallah SMK Negeri 7 Majene dekat dari kelas.
 - A. Berminat
 - B. Kurang berminat
 - C. Tidak berminat
 2. Apakah anda berminat shalat zduhur di Mushallah SMK Negeri 7 Majene ketika mendengar adzan.

- 
- A. Berminat
- B. Kurang berminat
- C. Tidak berminat
3. Apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene ketika bacaaan imam yang pasih.
- A. Berminat
- B. Kurang berminat
- C. Tidak berminat
4. Apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene ketika bersih.
- A. Berminat
- B. Kurang berminat
- C. Tidak berminat
5. Apakah anda berminat ketika guru mengarahkan shalat berjama'ah dzuhur di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.
- A. Berminat
- B. Kurang berminat
- C. Tidak berminat
6. Adanya fasilitas kipas angin apakah anda berminat shalat berjama'ah dzuhur di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.
- A. Berminat
- B. Kurang berminat
- C. Tidak berminat
7. Adanya tanaman yang indah di sekitar Mushllah apakah anda berminat shalat berjama'ah dzuhur.
- A. Berminat
- B. Kurang berminat
- C. Tidak berminat

8. Apakah anda berminat bersiap ke Mushallah SMK Negeri 7 Majene sebelum adzan shalat zduhur dikumandangkan.
- A. Berminat
 - B. Kurang berminat
 - C. Tidak berminat
9. Ketika adzan shalat zduhur dikumandangkan Apakah anda berminat istirahat belajar.
- A. Berminat
 - B. Kurang berminat
 - C. Tidak berminat
10. Anda melihat peserta didik menuju Mushallah shalat dzuhur berjama'ah SMK Negeri 7 Majene maka.
- A. Berminat
 - B. Kurang berminat
 - C. Tidak berminat
11. Apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene ketika hujan.
- A. Berminat
 - B. Kurang berminat
 - C. Tidak berminat
12. Ketika diajak teman shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene maka.
- A. Berminat
 - B. Kurang berminat
 - C. Tidak berminat
13. Apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene ketika terik matahari.
- A. Berminat

B. Kurang berminat

C. Tidak berminat

14. Apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene ketika jalanan becek.

A. Berminat

B. Kurang berminat

C. Tidak berminat

15. Ketika guru tidak datang apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.

A. Berminat

B. Kurang berminat

C. Tidak berminat

16. Ketika imam tidak datang apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.

A. Berminat

B. Kurang berminat

C. Tidak berminat

17. Apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah ketika dipaksa guru.

A. Berminat

B. Kurang berminat

C. Tidak berminat

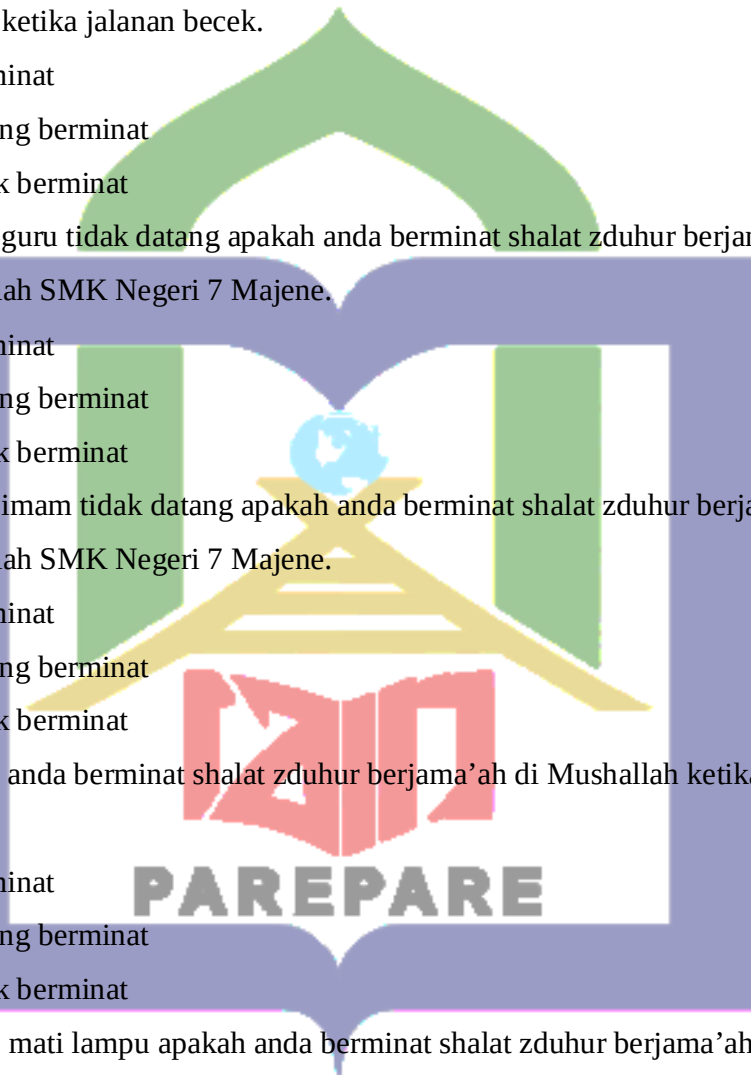
18. Ketika mati lampu apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah di Mushallah SMK Negeri 7 Majene.

A. Berminat

B. Kurang berminat

C. Tidak berminat

19. Apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah ketika air di Mushallah bersih.



- A. Berminat
- B. Kurang berminat
- C. Tidak berminat

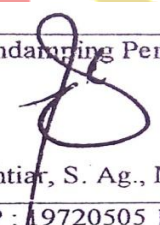
20. Mushallah yang warna cat tembok cerah apakah anda berminat shalat zduhur berjama'ah.

- A. Berminat
- B. Kurang berminat
- C. Tidak berminat

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian menyusun proposal skripsi mahasiswa sesuai judul pengaruh pengetahuan Agama Islam terhadap minat shalat berjama'ah peserta didik kelas X.1. ATP di SMK Negeri 7 Majene, pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 13 April 2018

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	Pendamping Pembimbing
	
Drs. Abd. Rauf Ibrahimim, M. Si.	Bahtiar, S. Ag., MA.
NIP : 19581212199403 1 002	NIP : 19720505 199803 1 004

Tabel 4.12 Hasil kuisioner Pengetahuan Agama Islam (variabel X)

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 7 Majene

KELAS : VII

INSTRUMEN TES : Pengetahuan Agama Islam

NO	NAMA	PENSKORAN																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	AKOR
1	AG	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2	AM	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	DIN	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	55
4	ERW	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57
5	HAF	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	57
6	HAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	HAS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
8	HAS	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
9	HIL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
10	IND	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	57
11	MAR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	57

12	MAR	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	54
13	MAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	MEG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	57
15	MUH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	57
16	MUH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	MUH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
18	MUHLI	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
19	MUNIRA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	56
20	MUT	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	55
21	NUR	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
22	NURI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	PAHMI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	NURLI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
25	PEBRI	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57
26	RAH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	57
27	RUDI	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
28	SARMI	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	54
29	SERLIH	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	53
30	SUKRI. H	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	57

31	SUKRI. S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
32	UMI	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
33	WAHYU	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
34	ROS NENI	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58



3	3	3	3	3	15	5	19
---	---	---	---	---	----	---	----

KELAS : VII

PAREPARE

[illegible][illegible]

[illegible]

24	NURLI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
25	PEBRI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
26	RAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
27	RUDI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	59
28	SARMI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
29	SERLIH	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
30	SUKRI. H	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
31	SUKRI. S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
32	UMI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
33	WAHYU	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
34	ROS NENI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 ✉ (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1328 /Sti.08/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. MAJENE
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : SUGISMAN
Tempat/Tgl. Lahir : LEBA-LEBA, 10 Oktober 1995
NIM : 14.1100.076
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : POROS MAJENE MAMUJU, TAMMARO'DO SENDANA, KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. MAJENE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT SHALAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK KELAS X.1 ATP DI SMK NEGERI 7 MAJENE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

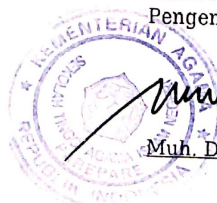
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

18 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpolitik2@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 142 / BKBP / IV / 2018

1. Dasar
 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4814);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang
 1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Permohonan Izin Penelitian Ketua STAIN Parepare Nomor: B/328/Sti.08/PP.00.9/04/2018 Tanggal 18 April 2018.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : SUGISMAN
NIM : 14.1100.076
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : Leba-Leba Kel/Desa Tammero do Utara Kec. Tammero'do Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Majene yang dilaksanakan selama 45 (Empat Puluh Lima) hari, dengan Proposal berjudul :

" PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT SHALAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK KELAS X.1 ATP DI SMK NEGERI 7 MAJENE "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 19 April 2018


BUPATI MAJENE
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
H. BUSTAM RAUF, S.Sos., MM.
Pangkat / Pimpinan Utama Muda
NIP. 19631111 198301 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);
2. Dan Ramil Sendana;
3. Kapolres Sendana;
4. Ka. Dinas Pendidikan & Pemuda Olahraga;
5. Ketua STAIN Parepare;
6. Sdr. Sugisman;
7. Arsip.

Nomor Register Sah :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 ✉ (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1528 /Sti.08/PP.00.9/04/2018

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. MAJENE
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : SUGISMAN
Tempat/Tgl. Lahir : LEBA-LEBA, 10 Oktober 1995
NIM : 14.1100.076
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : POROS MAJENE MAMUJU, TAMMARO'DO SENDANA, KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. MAJENE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT SHALAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK KELAS X.1 ATP DI SMK NEGERI 7 MAJENE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

18 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 MAJENE

Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju Km. 47 Kecamatan Tammerodo Srandawa 91452
Website : www.smkn7majene.sulbar.go.id Email : smkn7majene@sulbar.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 124/133.02/SMKN.07/TU/MN/V1/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 7 Majene menerangkan bahwa :

Nama : SUGISMAN
Tempat/Tanggal Lahir : Leba-Leba / 10 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Leba-Leba

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di SMK Negeri 7 Majene pada Tanggal 19 April 2018 – 2 Juni 2018 dengan judul :

**"PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT SHALAT BERJAMAAH
PESERTA DIDIK KELAS X.1 ATP DI SMK NEGERI 7 MAJENE."**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 03 Juni 2018

Kepala SMK Negeri 7 Majene



MUHAMMAD NASRU, S.Pd.MM

Pangkat/Gol: Pembina Tk.IVb

Nip. 19650320 199103 1 019

Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Sugisman, lahir di leba-leba Desa Tammerodo Utara Kec. Tammerodo Sendana Kab. Majene, pada tanggal 10 Oktober 1995, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Zainuddin dan Masita. Penulis memulai pendidikannya di SDN 44 leba-leba sampai kelas III , kemudian pindah di SDN 12 Pellattoang mulai kelas IV Kec. Tammerodo Sendana Kab. Majene dan lulus pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 4 Sendana Kec. Tammerodo Sendana pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMKN 7 Majene Tammerodo Sendana Kab. Majene pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Universitas Negeri Sulawesi Barat (UNSULBAR) dengan memilih Fakultas MIPA Program Studi Pendidikan Biologi sampai semester 2. Kemudian melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Semenjak sekolah sampai pada jenjang Perguruan Tinggi aktif di organisasi dan komunitas. Mulai belajar berorganisasi dan aktif sebagai pengurus OSIS SMPN 4 Sendana, Di SMKN 7 Majene dapat menduduki Jabatan sebagai ketua OSIS 2 periode (2011-2013), wakil ketua Forum OSIS Se-Kab. Majene (2012-2013), wakil ketua Saka Bakti Husada Kec. Tammerodo sendana (2011-2012), Pengurus DKR Kec. Tammerodo (2011-2012), Dan Sekretaris umum Remaja Masjid Dusun Leba-leba (2012-2013). Kemudian, di Perguruan Tinggi aktif di HmI komisariat MIPA

Cabang Majene (2013-2014), Pengurus LP3 Kab. Majene (2013-2014), HPMM kota parepare (2014-2015), Anggota HmI komisariat IAIN Parepare (2014-sekarang), ketua umum IKA SMKN 7 Majene (2015-sekarang), LDM Al-Madani IAIN Parepare 2015, sekretaris umum IKMM Tarbiyah (2015-2016), sekretaris umum FKPD Tammerodo Utara (2016-sekarang), ketua umum LDM Al-Madani IAIN Parepare (2016-2017), ketua umum IKMM Tarbiyah (2016-sekarang), Pengurus IKPMM Kota Parepare (2016-sekarang), ketua umum HIMA Prodi PAI IAIN Parepare (2017-2018). Pengurus Motivation Tour Kota parepare (2017-sekarang).

Kemudian, adapun prestasi yang pernah diraih juara harapan II Mading tingkat kabupaten Majene (2013), juara 1 karya dan debat ilmiah dan Juara 3 Micro Teaching Tarbiyah Awoard 2015, Juara 1 Duta Tarbiyah, juara 1 Duta Baca, juara 1 karya dan debat ilmiah dan juara 2 Micro Teaching Tarbiyah Awoard (2017), dapat beasiswa prestasi (2016) di IAIN Parepare dan beasiswa prestasi dari Niaga Madani (2018).

Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Minat Shalat Berjama’ah Peserta Didik Kelas X.1 ATP SMK Negeri 7 Majene”.